

SKRIPSI

AKTIVITAS DAKWAH MUSLIMAT NU PAC DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM DI KEC.TIROANG KAB. PINRANG



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M/1447 H

SKRIPSI

AKTIVITAS DAKWAH MUSLIMAT NU PAC DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM DI KEC. TIROANG KAB. PINRANG



OLEH :

**NURHANA M
NIM. 2120203870230025**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Pada Program Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M/14

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Aktivitas Dakwah Muslimat NU PAC dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Kec.Tiroang Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurhana M

NIM : 2120203870230025

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-2012/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2024

Disetujui oleh:
Pembimbing Utama : Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. (.....) 
NIP : 198109072009012005

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam., M.Hum.^{K2}
NIP: 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Aktivitas Dakwah Muslimat NU PAC dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Kec.Tiroang Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurhana M

NIM : 2120203870230025

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

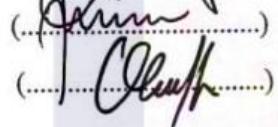
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

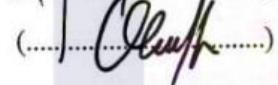
B-2012/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2024

Tanggal Kelulusan : 15 Juli 2025

Disetujui Oleh:

Dr. Nurhikmah, S.Sos.I., M.Sos.I. (Ketua)


Prof. Dr. Hj. St. Aminah Azis, M.Pd. (Anggota)


Mahyuddin, M.A. (Anggota)


Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



DI. A. Nurhidam., M.Hum./2
NIP: 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّيْ وَنُسَلِّمُ عَلَىٰ خَيْرِ الْأَنَامِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberi nikmat, iman, rahmat, hidayah, petunjuk , kasih sayang dan kesehatan. Shalawat dan salam tak lupa pula kita curahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam gelap gulita menjadi alam terang benderang. Berkat bantuannya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Ucapan terima kasih yang Penulis ucapkan kepada keluarga terutama kepada Mama tercinta Hj. Dia dan Bapak Alm. Mustamin. Dalam setiap langkah, ada doa tulus yang selalu menyertai, memberi semangat dan motivasi, dalam setiap capaian, ada pengorbanan yang tak terucap. Kasih sayang dan ridhomu yang membimbing penulis hingga bisa sampai pada titik saat ini, serta kepada kakak Penulis Nurfadillah, yang telah memberi kebahagiaan, dukungan dan semangat sehingga bisa sampai pada perjalanan ini. Juga kepada teman-teman, penulis ucapkan terima kasih atas bantuannya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan arahan dari Dr. Nurhikmah, M.Sos.I selaku Dosen Pembimbing selama proses penyusunan skripsi ini. Segala perhatian, kasih sayang dan kesabaran, serta ilmu yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di kampus tercinta IAIN Parepare.
2. Dr. A. Nurkidam, M.Hum., sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Dr. Iskandar, S.Ag. M.Sos.I Dekan 1 Bidang AKKK, serta Dr.

Nurhikmah, M.Sos.I., selaku wakil Dekan II Bidang AUPK. Atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAIN Parepare.

3. Muh. Taufiq Syam, M.Sos.I., sebagai Penanggung Jawab Program Studi Manajemen Dakwah atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa/i baik dalam proses perkuliahan.
4. Dr. Nurhikmah, S.Sos.I., M.Sos.I., sebagai Penasehat Akademik untuk penulis atas segala arahan, bimbingan, dorongan serta motivasi sehingga dapat menyelesaikan studi di IAIN Parepare.
5. Dosen pada Program Studi Manajemen Dakwah dan seluruh Dosen FUAD yang telah meluangkan waktu dalam mendidik, membimbing serta memberi ilmu dan wawasannya kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Hj. Nurmi, M.A, selaku Kabag TU Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, terima kasih atas segala kemudahan administrasi yang telah diberikan.
7. Staf dan Admin Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare. Terutama dalam penulisan skripsi ini.
9. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Para Muslimat NU dan seluruh masyarakat Kecamatan Tiroang yang telah memberikan izin dan membantu untuk melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman saya di HMPS-MD, yang telah memberikan saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan.

Semoga Allah SWT. Berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pinrang, 12 Juni 2025 M

16 Dzulhijjah 1446 H

Penulis,-



NURHANA M

NIM. 2120203870230025



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhana M
Nim : 2120203870230025
Tempat/Tgl.Lahir : Pinrang, 21 April 2001
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : Aktivitas Dakwah Muslimat NU PAC Dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Kec.Tiroang Kab. Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 12 Juni 2025 M

16 Dzulhijjah 1446 H

Penulis,-



NURHANA M

NIM. 2120203870230025

ABSTRAK

NURHANA M. *Aktivitas Dakwah Muslimat NU PAC Dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Kec. Tiroang Kab. Pinrang*, (Dibimbing oleh Nurhikmah).

Penelitian ini berfokus pada bentuk aktivitas dakwah Muslimat NU dalam pengembangan masyarakat Islam di Kec. Tiroang Kab. Pinrang dan dampak aktivitas dakwah Muslimat NU dalam pengembangan masyarakat Islam di Kec. Tiroang Kab. Pinrang. Aktivitas dakwah Muslimat NU dinilai dapat mengembangkan masyarakat Islam melalui kegiatan keagamaan, pendidikan dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk aktivitas dakwah Muslimat NU dan dampak dakwah aktivitas Muslimat NU dalam pengembangan masyarakat Islam di Kec. Tiroang Kab. Pinrang dalam bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif, adapun metode yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari informan seperti ketua Muslimat NU, wakil ketua Muslimat NU, sekretaris Muslimat NU, tokoh agama dan masyarakat Kec. Tiroang. Sedangkan untuk analisis data yaitu menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Bentuk aktivitas dakwah Muslimat NU dalam pengembangan masyarakat Islam di Kec. Tiroang Kab. Pinrang dalam bidang keagamaan yaitu pengajian rutin, latihan sholawat, khataman al-Qur'an tiap minggu, membaca surah yasin setiap malam jum'at, latihan barzanji. Bidang pendidikan yaitu bimbingan tajwid, pertemuan rutin dengan guru TPA, latihan MC dan do'a, praktek penyelenggaraan jenazah. Bidang sosial yaitu khataman al-Qur'an untuk orang meninggal, takziah, walimatul ursy, buka puasa bersama tiap bulan ramadhan, berpartisipasi dalam kegiatan tingkat Kabupaten dan Provinsi, bekerja sama dengan anggota Muslimat NU di tingkat Kabupaten untuk pemberian bantuan sosial pada yang terkena bencana. (2) Dampak dakwah dari aktivitas Muslimat NU dalam pengembangan masyarakat Islam di Kec. Tiroang Kab. Pinrang yaitu sudah bisa memahami ilmu tajwid, sudah bisa membaca al-Qur'an dengan benar, lancar dalam membaca al-Qur'an, khataman al-Qur'an untuk orang meninggal dan pahalanya dikirimkan untuk si mayat/mayit, mempererat silaturahmi dan solidaritas, sudah bisa melakukan kafiat jenazah.

Kata kunci : *Bentuk aktivitas dakwah, Dampak Dakwah*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Landasan Teoretis	15
C. Tinjauan Konseptual	22
D. Kerangka Pikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Fokus Penelitian	41
D. Jenis dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	43

F. Teknik Keabsahan Data	43
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	
BIODATA PENULIS.....	XX

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	14-15
3.1	Data Informan	42
4.2	Bentuk Aktivitas Dakwah	50-51



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.2	Kerangka Pikir	39
4.1	Struktur Pengurus Muslimat NU	49



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	Terlampir
Lampiran 2	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari IAIN Parepare	Terlampir
Lampiran 3	Surat Keterangan Penelitian dari Pemerintah	Terlampir
Lampiran 4	Surat Keterangan Selesai Penelitian	Terlampir
Lampiran 5	Instrumen/Pedoman Wawancara	Terlampir
Lampiran 6	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
Lampiran 7	Dokumentasi	Terlampir
Lampiran 8	Biodata Penulis	Terlampir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah ajaran yang diturunkan oleh Nabi kita yang mulia Muhammad Saw, yang juga merupakan Nabi penutup dan penerima wahyu dari Allah Swt yaitu al-Qur'an. Nabi Muhammad menjadi suri teladan yang baik dalam menjalani kehidupan di penghujung zaman untuk semua umat manusia. Islam adalah agama yang satu-satunya diakui oleh Allah Swt. Adapun setiap ajaran dan ketentuannya dalam berkehidupan yaitu berpedoman pada ayat suci al-Qur'an, hadis dan Sunnah. Sehingga sebagai pengikut beruntunglah bagi mereka yang sudah mengikuti Nabi Muhammad Saw yang dapat memberikan petunjuk dalam tata cara mengerjakan dan mengamalkan ajaran islam dengan baik. Salah satu amal ibadah yang dapat dilaksanakan untuk menyampaikan ajaran-agaran agama islam yaitu dengan cara menyampaikan dakwah.¹

Salah satu metode yang efektif untuk digunakan dalam mengubah seseorang dari yang mempunyai sikap yang buruk menjadi orang yang memiliki sikap lebih baik yaitu dengan melakukan dakwah. Kegiatan berdakwah bukan kewenangan tokoh ulama dan tokoh agama akan tetapi setiap yang beragama muslim dapat melaksanakan kegiatan berdakwah karena dakwah itu bukan hanya tentang menyampaikan pidato/ceramah agama . Dakwah islam yaitu dapat mencakup wilayah yang luas dalam aspek berkehidupan. Dakwah mempunyai berbagai ragam bentuk, *thariqah, da'i, mad'u, wasilah*, pesan. Kita dalam menjalankan kehidupan

¹ Ina Alfiani Uci, Strategi Da'l Dalam Menyampaikan Dakwah Kearifan Lokal Pada Masyarakat Desa Amola Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, (Skripsi Sarjana; Manajemen Dakwah: Parepare, 2023).

tidak akan terlepas dari namanya kegiatan berdakwah, baik sebagai kita menjadi pendengar atau sebagai individu yang berbagi pesan agama kepada orang lain.² Dalam menyampaikan dakwah itu dapat dilakukan oleh setiap orang dengan menggunakan metode yang sesuai diajarkan al-Qur'an juga sesuai dengan kemampuan yang ada dalam diri supaya dakwah yang disampaikan kepada *mad'u* itu dapat dipahami dan dapat dimengerti, kegiatan berdakwah dapat dilaksanakan dengan berbagai macam media seperti media cetak, media seni dan elektronik.

Dakwah adalah kegiatan dalam menyampaikan ajaran-ajaran islam dengan melaksanakan pedoman-pedoman komunikasi islam.. Oleh karena itu komunikasi islam menekankan unsur pesan yaitu tesis dan nilai-nilai Islam. Pesan islam yang dijelaskan itu disebut dengan dakwah. itu. Dakwah merupakan kegiatan menyampaikan pidato/ceramah untuk membujuk seseorang untuk mengikuti agama islam. Oleh karena itu, dalam proses menyebarkan dakwah dapat menggunakan media sosial juga media massa yang begitu akrab digunakan oleh masyarakat saat ini dalam melaksanakan aktivitas.³ Dengan kata lain kegiatan berdakwah dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun, bukan hanya menyampaikan ceramah/pidato di depan mad'u akan tetapi dengan adanya media komunikasi dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan aktivitas dakwah.

Secara bahasa Muslimat Nahdatul ulama memiliki arti kumpulan orang-orang dimana yang beranggotakan perempuan-perempuan muslimah dimana keberadaanya dibawah naungan ormas Nahdatul Ulama (NU). Adapun menurut Pius A. Part dalam sebuah kamus ilmiah, yang dipahami tentang Muslimat NU

² Nurhikmah, Manajemen Dakwah (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021), h.4-5

³ Agus Mulyana, "Persepsi Mahasiswa tentang Dakwah Melalui Facebook," (Lampung: UIN Sunan Raden Intan, 2017), h.4.

merupakan organisasi yang islam dimana secara struktural dibawah naungan atau pengawasan Nahdatul Ulama dengan mengedepankan pergerakan wanita di Indonesia. Muslimat Nahdatul ulama atau biasa disebut dengan Muslimat NU adalah organisasi yang bekerja pada bidang sosial dan masyarakat.⁴

Salah satu penyebab berdirinya Muslimat NU adalah kondisi yang terbelakang yang dihadapi oleh wanita Indonesia, yang mendorong perempuan NU untuk menciptakan sebuah organisasi untuk belajar dan berkontribusi demi kesejahteraan keluarga, yang sangat penting bagi wanita di Indonesia. Keberadaaan Muslimat NU memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dalam aktivitas sehari-hari. Melalui kegiatan seperti yasinan, tahlilan, pengajian, dan bantuan bagi anak-anak yatim, perempuan merasa perlu memiliki tempat untuk mengembangkan kegiatan yang sudah ada secara aktif di ranah organisasi agama. Ini memungkinkan mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai religious dalam pembinaan kader perempuan di Muslimat NU.

Penumbuhan dan pembentukan nilai-nilai keagamaan adalah aspek yang paling vital dalam usaha menjadikan seseorang beriman, patuh kepada Tuhan yang maha kuasa, memiliki moral yang bagus, pribadi yang seimbang, serta rasa kewajiban terhadap masyarakat dan Negara. Prinsip-prinsip agama mencerminkan dimensi kehidupan menunjukkan kemajuan dalam kehidupan beragama, yang terdiri dari tiga unsur utama yaitu keyakinan, kegiatan ibadah, dan norma yang dijadikan pedoman dalam berperilaku.⁵ Melalui organisasi Muslimat NU, para ibu bisa menggunakan waktunya mereka untuk melakukan aktivitas yang lebih bermanfaat

⁴ Shafa Haizatul Izza, “Upaya Muslimat Ranting Carat dalam Meningkatkan Nilai Sosial Religius Anggota Melalui Kegiatan Keagamaan” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), h. 8.

⁵ Dianah Pangestu, “Nilai Religius Dalam Pembinaan Kader Perempuan Muslimat NU Kuwarasan,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no.1 (2022).

seperti yasinan, tahlilan, pengajian, dan menyalurkan bantuan kepada anak-anak yatim. Dengan terlibat dalam kegiatan Muslimat NU, diharapkan ke depan mereka bisa menjadi wanita atau ibu-ibu Muslimat yang benar-benar taat kepada Allah Swt, memiliki moral yang baik, beramal, dan siap menjalankan tanggung jawab.

Pemberdayaan yang diartikan sebagai *empowerment* menurut beberapa pakar, pada dasarnya berarti mendukung masyarakat untuk mendapatkan sumber daya agar bisa membuat keputusan dan mengambil tindakan terkait kehidupan mereka, termasuk mereduksi dampak dari hambatan pribadi maupun sosial dalam bentuk dalam bentuk tindakan.⁶ Dalam konteks pembangunan, masyarakat memiliki posisi yang sangat krusial dalam proses tersebut, dimana keberhasilan atau kegagalan pembangunan bergantung pada partisipasi masyarakat. Penting untuk memahami bahwa kontribusi perempuan belum dimaksimalkan sepenuhnya. Perempuan memiliki kemampuan dan potensi yang belum sepenuhnya terstruktur. Sumber daya dari kaum wanita masih dianggap minim, dan kendala yang dihadapi oleh wanita saat ini disebabkan oleh kurangnya pengembangan menjadi sumber data yang terampil dan tidak teruji kemampuannya.⁷ Setiap wanita memiliki keunggulan atau potensi mereka masing-masing yang bisa dikembangkan menjadi lebih baik.

Konsep dalam pembangunan masyarakat adalah melakukan pengembangan terhadap individu-individu yang tidak memiliki kekuatan, berdasarkan kemampuan yang mereka miliki dan sesuai dengan budaya yang ada dalam komunitas tersebut. Upaya memberdayakan masyarakat akan lebih efektif jika sesuai dengan budaya dari komunitas yang ingin diperkuat. Memperkuat potensi adalah hal yang sangat

⁶ Dede Maryani dan Ruth Roselin E.Nainggolan, “Pemberdayaan Masyarakat” (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h.1.

⁷ Muslimah, “Pendidikan Perempuan dalam Perspektif Islam,”*Jurnal Aktualita* 9 (2018): 48-61.

penting dalam proses pembangunan masyarakat. Dalam tahap ini, masyarakat yang belum memiliki kekuatan diberikan dorongan tentang pentingnya kehidupan, sehingga akan muncul rasa percaya diri yang tinggi. Rasa percaya diri ini sangat diperlukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Jika potensi dimaksimalkan, individu-individu yang tidak berdaya akan melakukan perubahan dan transformasi menjadi masyarakat yang memiliki kekuatan.⁸

Jika dilihat dari sudut pandang ilmu dakwah, pengembangan komunitas Islam bisa dianggap sebagai salah satu aspek dari dakwah Islam. Secara teori, penyebaran informasi agama dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu penyampaian melalui ucapan dan penyampaian melalui perilaku, yang pada dasarnya tidak berbeda dalam prinsip. Tipe yang pertama lebih mengutamakan interaksi verbal, sedangkan tipe yang kedua lebih menekankan pada perbuatan yang nyata. Penyampaian melalui tindakan diterima oleh masyarakat sejatinya adalah upaya menyeluruh untuk membangun komunitas dalam rangka mencapai struktur sosial, ekonomi, dan budaya yang selaras dengan ajaran Islam.

Proses pembangunan untuk masyarakat Islam berlangsung melalui beberapa tahap dan mengikuti perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Mengacu pada contoh yang diberikan oleh Rasulullah dalam membangun komunitas yaitu *takwin*, *tanzim*, dan *taudi*⁹ penting untuk memperhatikan perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan ketika ingin mengembangkan masyarakat Islam, supaya semua kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.

⁸ Zanaria, “Pendidikan dan Pemberdayaan Perempuan di Majelis Taklim Muslimat NU Cabang Kepahiang.”

⁹ Zulkarnain Lubis, Manajemen Dakwah Pengembangan Masyarakat, *Jurnal Bina Ummat*, Vol.4, No.1, (2021), h.9

Pengembangan masyarakat Islam yang dilakukan oleh Muslimat NU Cabang Pinrang dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan langkah yang semakin inklusif dan mendalam. Program-program yang dijalankan, seperti pelatihan kader dakwah, pembinaan keluarga sakinah, hingga gerakan sosial dan kesehatan, mencerminkan kesadaran akan pentingnya kontribusi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Muslimat NU tidak hanya berbicara tentang nilai-nilai agama, tetapi juga mewujudkannya dalam langkah konkret yang membawa manfaat bagi banyak individu. Gerakan seperti *Mustika Mesem* (Muslimat NU Cinta Kesehatan Masyarakat) dan *Mustika Darling* (Muslimat NU Sadar Lingkungan) adalah contoh konkret bagaimana dakwah bisa berjalan seiring dengan kepedulian terhadap kesehatan dan lingkungan sekitar.¹⁰

Di Kecamatan Tiroang, Muslimat NU telah berhasil menerjemahkan visi dan program mereka ke dalam bentuk yang lebih relevan dengan kebutuhan lokal, langsung bersentuhan dengan masyarakat. Mereka menyelenggarakan pengajian rutin yang mengundang berbagai kalangan, dari anak muda hingga orang tua, dan mengajak mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang penuh makna. Dakwah yang dilakukan tidak hanya terbatas pada ceramah, tetapi juga melibatkan amal saleh melalui kerja sama dengan Majelis Taklim dan kegiatan sosial yang menyentuh banyak pihak. Melalui pendekatan ini, Muslimat NU di Tiroang tidak hanya menyampaikan pesan agama, tetapi juga mempererat ikatan sosial dan memperkaya kehidupan spiritual masyarakat. Ini menjadi bukti nyata

¹⁰ M. Annas, "Pimpinan Cabang Muslimat NU Pinrang Salurkan Bantuan Baznas RI pada Pelaku Usaha dan 50 Mustahik," *Suaracelebes.com*, 2024, <https://suaracelebes.com> (akses April 18, 2025).

bahwa dakwah yang efektif bukan hanya tentang kata-kata, tetapi juga melibatkan hati dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang sejati.

Begitu pula dengan Muslimat NU Cabang Pinrang, yang berkomitmen untuk menjadikan setiap langkah mereka bermakna bagi pengembangan umat dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui berbagai kegiatan yang mereka lakukan, Muslimat NU Cabang Pinrang terus memperlihatkan dedikasi dalam membangun masyarakat Islam yang inklusif dan berdaya, dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah. Dari hasil observasi awal peneliti yaitu tentang beberapa aktivitas yang dilaksanakan oleh Muslimat NU di Kecamatan Tiroang mencakup pengajian untuk ibu-ibu majelis taklim (TPQ), yang mencakup pembelajaran mengaji, pelatihan, serta pembelajaran sholawat. Mereka juga bergerak aktif dalam pengajian bersama dan bekerja sama dengan Majelis Taklim, di samping menyelenggarakan pengajian untuk anak-anak, seperti belajar mengaji, menulis al-Qur'an, menghafal doa-doa, serta praktik wudhu dan sholat. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga melibatkan praktik langsung yang memperkuat pemahaman agama.

Di sisi lain, pemahaman agama bagi kaum wanita di Kecamatan Tiroang terbilang masih terbatas, karena meskipun mereka mendengarkan ceramah, jarang ada kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah diajarkan. Beberapa anggota masyarakat merasa malu untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui tentang agama, sehingga mereka hanya melakukan hal-hal dasar yang mereka pahami. Inilah yang menjadi latar belakang terbentuknya organisasi Muslimat NU di Tiroang untuk mengatasi keterbatasan pemahaman agama dan mengatasi masalah-masalah yang ada di masyarakat setempat.

Namun, yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini adalah kenyataan bahwa meskipun masyarakat tahu bahwa organisasi ini ada, hanya sedikit yang memahami apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Muslimat NU dan bagaimana dampaknya terhadap mereka. Itulah sebabnya peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang aktivitas dakwah Muslimat NU di Kecamatan Tiroang, guna mengetahui lebih lanjut mengenai bentuk dakwah yang diimplementasikan dan pengaruhnya terhadap pengembangan masyarakat Islam di daerah tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul *Aktivitas Dakwah Muslimat NU PAC dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Kec. Tiroang Kab. Pinrang* agar peneliti mampu mengetahui aktifitas dakwah seperti apa yang di implementasikan dari organisasi di daerah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan Muslimat NU dalam pengembangan masyarakat Islam di Kec. Tiroang Kab. Pinrang ?
2. Bagaimana dampak aktivitas dakwah Muslimat NU dalam pengembangan masyarakat Islam di Kec.Tiroang Kab. Pinrang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan Muslimat NU dalam pengembangan masyarakat Islam di Kec.Tiroang Kab. Pinrang.

- Untuk mengetahui dampak aktivitas dakwah Muslimat NU dalam pengembangan masyarakat Islam di Kec. Tiroang Kab. Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan mengenai aktivitas dakwah Muslimat NU dan menambah pengetahuan tentang bagaimana cara menyebarkan dakwah Islam di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang aktivitas dakwah Muslimat NU dalam mengembangkan masyarakat Islam. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi penelitian serupa dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian yang berkaitan atau yang sering dikenal sebagai tinjauan pustaka adalah analisis terhadap hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan subjek penelitian yang sedang diteliti. Sebelum menyusun penelitian ini, penulis telah mempelajari beberapa referensi penelitian yang sesuai. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan referensi bagi para peneliti untuk melanjutkan penelitian mereka seperti yang diharapkan. Ada tiga studi yang peneliti pilih untuk dimasukkan dalam tinjauan hasil penelitian yang sesuai. Studi-studi ini terdiri dari beberapa sumber. Sumber-sumber tersebut digunakan sebagai rujukan yang berkaitan dengan skripsi yang ingin penulis teliti:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Muyayinnatul Aminah dengan judul "*Aktivitas Dakwah PAC Muslimat NU Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang.*" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana program kerja PAC Muslimat NU di wilayah tersebut dirancang dan dijalankan, bagaimana bentuk aktivitas dakwah yang mereka lakukan, serta kendala apa saja yang mereka hadapi selama proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah para pengurus dan anggota PAC Muslimat NU Kecamatan Seberang Musi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa program kerja mereka terbagi ke dalam beberapa bidang, antara lain bidang dakwah (seperti pengajian dan ceramah agama), bidang pendidikan (seperti pengelolaan TK dan

RA), serta bidang sosial ekonomi dan kesehatan (seperti kegiatan arisan, gotong royong, dan penyuluhan kesehatan masyarakat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAC Muslimat NU Kecamatan Seberang Musi menjalankan aktivitas dakwah yang cukup aktif dan bervariasi. Meski demikian, mereka juga menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan dana. Kesimpulannya, PAC Muslimat NU memiliki peran strategis dalam mengembangkan kehidupan masyarakat Islam, khususnya dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan membangun solidaritas sosial di tengah masyarakat. Harapannya, keberadaan mereka terus memberi dampak positif dan dapat dikembangkan secara lebih luas di masa mendatang.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan Eliza Rahma Ulinnuha, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2023 dengan judul “*Peranan Muslimat dalam Pemberdayaan Perempuan pada Bidang Sosial Keagamaan di Desa Papungan Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi.*“ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi geografis Desa Papungan yang cukup terpencil, sehingga menyulitkan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan. Letaknya yang berada di tengah hutan membuat interaksi sosial terbatas dan perempuan lebih banyak bergantung pada laki-laki. Minimnya kesempatan dan akses bagi perempuan menyebabkan mereka lebih banyak tinggal di rumah. Untuk mengatasi keterbatasan ini, masyarakat Desa Papungan membentuk organisasi *Muslimat Nahdlatul Ulama* sebagai wadah yang mendukung peran aktif perempuan dalam berbagai bidang, terutama sosial keagamaan.

¹¹ Muyayinnatul Aminah, “Aktivitas Dakwah PAC Muslimat NU Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang,” (Skripsi Sarjana; Komunikasi dan Penyiaran Islam: Curup, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Bagaimana peran *Muslimat Nahdlatul Ulama* Desa Papungan dalam memberdayakan perempuan melalui kegiatan sosial keagamaan, (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan tersebut, serta (3) Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan *Muslimat Nahdlatul Ulama* terhadap pemberdayaan perempuan di masyarakat Desa Papungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Muslimat Nahdlatul Ulama* Desa Papungan aktif dalam membangun kemandirian perempuan melalui kegiatan sosial dan keagamaan, seperti pengajian rutin, kajian tafsir Al-Qur'an, serta pelatihan keterampilan rumah tangga. Faktor pendukung kegiatan ini antara lain semangat gotong royong masyarakat dan dukungan tokoh agama setempat. Sementara itu, kendalanya meliputi akses informasi yang terbatas dan minimnya dana operasional. Dampaknya cukup signifikan, yakni meningkatnya kepercayaan diri perempuan dalam berorganisasi, kemampuan mereka memimpin kegiatan sosial, dan munculnya inisiatif lokal untuk membentuk kelompok pengajian dan ekonomi produktif berbasis rumah tangga.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Susan Alwia dengan judul “*Strategi Komunikasi Dakwah Nahdlatul Ulama (NU) dalam Menyebarluaskan Ideologi Ahlussunnah Wal*

¹² Eliza Rahma Ulinnuha Peranan Muslimat Dalam Pemberdayaan Perempuan pada Bidang Sosial Keagamaan di Desa Papungan Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi, (Skripsi Sarjana; Pendidikan Agama Islam: Ponorogo, 2023).

Jama'ah An-Nahdhiyah di Kabupaten Sidrap” bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh PCNU Kabupaten Sidrap, serta tantangan-tantangan yang mereka hadapi dalam menyampaikan nilai-nilai Islam yang moderat kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari para pengurus PCNU serta tokoh masyarakat yang aktif dalam kegiatan dakwah NU.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang digunakan cukup beragam, baik melalui ceramah, pengajian langsung, maupun pendekatan kelembagaan yang terstruktur. Komunikasi yang dilakukan melibatkan pendekatan emosional, rasional, dan indrawi untuk menyentuh sisi kemanusiaan audiens. Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh kemampuan komunikator dalam memahami karakter audiens serta konsistensi dalam menyampaikan pesan secara bijak dan bersahabat. Namun demikian, ada beberapa tantangan seperti minimnya tenaga kerja dalam bidang dakwah dan adanya perbedaan pandangan keagamaan di sebagian kelompok masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa PCNU Sidrap berperan penting dalam menyebarkan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdhiyah secara inklusif dan toleran. Upaya mereka tidak hanya berfokus pada pelaksanaan program, tetapi juga membangun jembatan komunikasi yang memperkuat ukhuwah. Diharapkan strategi dakwah seperti ini dapat terus dikembangkan dan menjadi inspirasi bagi daerah lain.¹³

¹³ Susan Alwia, *Strategi Komunikasi Dakwah Nahdlatul Ulama (NU) dalam Menyebarluaskan Ideologi Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdhiyah di Kabupaten Sidrap* (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2023), h. 1.

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Relevan

No	Judul	Metode	Perbedaan	Relevansi
1	Aktivitas Dakwah PAC Muslimat NU Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang	Kualitatif Deskriptif	Penelitian oleh penulis fokus dalam memahami pelaksanaan kegiatan dakwah dan program-program PAC Muslimat NU	Mengkaji sejauh mana aktivitas dakwah berkontribusi terhadap perubahan dan pengembangan masyarakat Islam
2	Peranan Muslimat dalam Pemberdayaan Perempuan pada Bidang Sosial Keagamaan di Desa Papungan Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi	Kualitatif Studi Kasus	Pelitian oleh penulis fokus pada Peran Muslimat NU dalam pemberdayaan perempuan melalui kegiatan sosial-keagamaan	Relevansinya, sama-sama membahas peran Muslimat NU dalam penguatan peran keagamaan di masyarakat.
3	Strategi Komunikasi Dakwah Nahdlatul Ulama (NU) dalam Menyebarluaskan Ideologi Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdhiyah di Kabupaten Sidrap	Kualitatif Deskriptif	Pelitian oleh penulis fokus pada strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh PCNU Sidrap	Penelitian ini relevan dengan penelitian peneliti karena keduanya membahas peran dakwah Muslimat NU dalam menyebarluaskan nilai-nilai Islam.

Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada fokusnya. Penelitian ini berfokus pada aktivitas dakwah Muslimat NU PAC di Kecamatan Tiroang, yang tidak hanya terbatas pada satu aspek dakwah saja, tetapi juga mencakup banyak aktivitas-aktivitas kegiatan keagamaan yang diadakan, seperti pengajian dan kerjasama dengan Majelis Ta’lim setempat. Penelitian ini lebih luas dan inklusif dalam menggali peran Muslimat NU dalam pengembangan masyarakat Islam di Kecamatan Tiroang.

Kontribusi penelitian ini adalah sebagai bahan untuk menyusun *state of the art*, yang mencakup teori dan referensi baik yang mendukung maupun yang tidak mendukung penelitian. Meskipun terdapat beberapa jurnal yang membahas dakwah, tidak ada yang secara khusus membahas aktivitas dakwah Muslimat NU dalam pengembangan masyarakat Islam di tingkat lokal. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan, karena mengkaji topik yang belum banyak dibahas sebelumnya, yaitu aktivitas dakwah Muslimat NU dalam pengembangan masyarakat Islam di Kecamatan Tiroang.

B. Landasan Teoritis

1. Teori Peran Dakwah

Dakwah memiliki peranan yang sangat penting untuk menyadarkan masyarakat Islam, sebagaimana diamati oleh Ahmad Zaini dalam jurnal penelitiannya *Development Community*, adalah kegiatan berdakwah untuk menyadarkan umat muslim supaya umat muslim dapat ditolong dalam menyelesaika permasalahan yang sedang dialami. Mempelajari cara kerja konsep dan tujuan dalam pengembangan Islam, sikap untuk mengembangkan komunitas Muslim, serta dalam agama untuk dapat membangkitkan aspek

spiritual umat Muslim. Karena itu, dakwah memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengembangan komunitas Islam.

Adapun Peran dakwah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengembangan sebagai berikut:

a. Memperkuat nilai Islam dalam kehidupan

Dalam konteks dakwah, individu diajarkan mengenai ibadah yang wajib dilaksanakan, seperti mengerjakan shalat, puasa, mengeluarkan zakat, dan berbagai amal saleh lainnya. Namun, inti dari dakwah dalam membangun kesadaran manusia ialah upaya untuk mengajak individu menciptakan ketentraman baik di dunia maupun di akhirat. Kelompok ini lebih menekankan pada pelaksanaan nilai-nilai etika Islam dibandingkan dengan praktik ibadah secara pribadi. Nilai-nilai penting yang perlu diperhatikan meliputi disiplin, kerja keras, komitmen, serta hal-hal lain yang telah diuraikan dalam al-Qur'an dan sunnah. Jika nilai-nilai Islam ini dapat dijalankan dalam kehidupan bermasyarakat, maka agama Islam akan semakin kuat dengan sendirinya.

b. Menggerakkan kepedulian setiap orang dalam lingkungan dan sosial

Dakwah bukan sekadar sebuah pembicaraan dari satu tempat ke tempat lainnya, tetapi lebih kepada cara mengubah isu menjadi tindakan yang konkret. Proses menyampaikan informasi atau nilai-nilai agama dalam kegiatan berdakwah itu dapat mendorong masyarakat untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, dakwah berfungsi sebagai pemicu rasa peduli seseorang dalam lingkungan sosial. Di dalam al-Qur'an, banyak

kata iman yang berhubungan dengan tindakan baik atau amal shaleh.

Dalam *Q.S. Al-Baqarah / 2:177*.

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُؤْلُوا وُجُوهَكُمْ قَبْلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ أَمَنَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلِكَةِ وَالْكِتَبِ وَالنَّبِيِّنَ وَاتَّى الْمَالَ عَلَى حِبْهِ ذَوِي
الْقُرْبَى وَالْيَتَمَّى وَالْمَسِكِينَ وَابْنَ السَّبَيلِ وَالسَّاَلِيْلِ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقامَ
الصَّلَاةَ وَاتَّى الزَّكُوْهَ وَالْمُؤْفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصُّرِيْبِينَ فِي
الْبُلْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَاسِ اُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Terjemahannya:

*“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebijakan itu ialah (kebijakan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”.*¹⁴

Kegiatan berdakwah sebagaimana dalam al-Qur'an diatas membahas tentang membangun kesadaran masyarakat dalam membangun kepedulian dalam lingkungan dan kehidupan sosial, seperti mengeluarkan sebagian harta atau kekayaan yang dimiliki untuk mengeluarkan zakat, infaq atau sedekah kepada masyarakat yang membutuhkan dengan begitu masyarakat mempunyai rasa kepedulian terhadap masyarakat yang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Mengeluarkan zakat merupakan salah satu rukun islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang yang muslim dan sudah mampu untuk dikeluarkan sebagian dari harta yang menjadi miliknya untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan.

¹⁴ Kementerian Agama RI., Al-Qur'an Perkata Sambung Transliterasi Latin Al-Hijr (Bandung: Cordoba, 2018), h. 27

c. Penyuluhan menjawab masalah yang dihadapi umat Islam

Kegiatan berdakwah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sosial dan kehidupan yang sedang dialami. Kegiatan dakwah dilakukan dengan membimbing masyarakat dengan landasan al-Qur'an dan Sunnah supaya masyarakat mempunyai landasan yang kokoh untuk menjalani masalah dalam kehidupan sehari-hari.

d. Mempererat persaudaraan umat Islam

Islam merupakan agama yang mengedepankan kedamaian, baik melalui ajarannya maupun perilaku para pengikutnya. dalam perspektif pendidikan, Islam tidak membuat perbedaan berdasarkan ras, etnis, atau asal-usul, melainkan memberikan martabat yang setara kepada semua orang. Allah Ta'ala mengingatkan seluruh umat manusia bahwa kita adalah satu keluarga, keturunan Nabi Adam. Pesan utama yang bisa diambil dari ajaran Tuhan adalah persatuan umat, yaitu kemanusiaan itu sendiri. Namun, persatuan ini sering terganggu oleh rasa iri yang muncul dari perbedaan suku. Oleh karena itu, tugas para pekerja sosial adalah untuk menghidupkan kembali visi bersama bagi umat manusia dan masyarakat dalam mencapai keamanan fisik serta mental, baik di dunia saat ini maupun di masa depan.¹⁵

2. Teori Konstruksi Sosial Berger dan Luckman

¹⁵ Muktaruddin, *et.al.*, "Peran Dakwah Dalam Menyadarkan Pentingnya kesehatan Lingkungan Pada Masyarakat Percut Sei Tuan Dusun XVIII. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 3. 2 (2023)

Suatu cara individu memahami lingkungan dan hal-hal di luar dirinya yang melibatkan tiga langkah yaitu eksternalisasi, internalisasi, dan objektivasi. Eksternalisasi adalah cara menyesuaikan diri dengan dunia sosiokultural yang merupakan hasil dari tindakan manusia, objektivasi mengaju pada interaksi sosial dalam ranah intersubjektif yang telah menjadi lembaga atau mengalami proses institusional, sementara internalisasi adalah ketika individu mengenali dirinya di tengah lembaga-lembaga sosial yang menjadi tempat keanggotaannya.¹⁶

a. Eksternalisasi

Proses eksternalisasi dapat dilihat sebagai usaha untuk mengekspresikan atau mencerahkan diri manusia (masyarakat) secara terus-menerus berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka, baik dari aspek mental maupun fisik. Ini merupakan menjadi sifat alami dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia berusaha untuk memahami dirinya, dan melalui proses ini, terbentuklah dunia yang sesuai dengan pandagannya. Dalam perjalanan ini, manusia mencari jati dirinya. Mereka membutuhkan saluran untuk berekspresi dan berkarya guna mengungkapkan identitas mereka, memperlihatkan eksistensi mereka, serta sebagai upaya untuk membagikan hasil kreasi, perasaan, dan imajinasi mereka.

Usaha manusia untuk menunjukkan keberadaannya pasti berkaitan dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial sekaligus individu yang membutuhkan orang lain dalam banyak aspek

¹⁶ Nur Syahdi Abdi. *et.al.*, “Dakwah Islam dan Perubahan Perilaku Muslim Milenial” (Studi Pada Kajian Dakwah Assunnah Di Kota Makassar). *Jurnal Phinisi Integration Review*. 5(1) 2022

kehidupannya. Dalam tahap mengekspresikan diri atau mengeluarkan isi hati, hal ini dapat terlihat melalui berbagai kegiatan harian, tingkah laku, bahasa, kebiasaan, dan tindakan yang muncul dari penafsiran pribadi. Namun, aktivitas yang terlihat tidak terjadi secara tiba-tiba atau tanpa sengaja. Setiap tindakan atau eksternalisasi yang ditunjukkan merupakan hasil dari keputusan yang dipahami secara dalam oleh individu. Manusia mempertimbangkan, memilih, dan menetapkan perilaku yang akan diambil, sehingga proses eksternalisasi ini dilakukan dalam komunitas.

b. Objektivasi

Objektivasi dapat dipahami sebagai hasil yang telah dicapai, baik dari segi mental maupun fisik, melalui kegiatan yang melibatkan manusia secara eksternal. Proses eksternalisasi ini menimbulkan sebuah kenyataan yang bisa diamati secara langsung. Hasil dari eksternalisasi ini bisa berupa budaya atau kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat. Dalam arti yang lebih sederhana, proses eksternalisasi menghasilkan alat-alat yang diperlukan oleh manusia untuk mendukung kehidupan sehari-hari, termasuk berbagai bahasa sebagai bagian dari budaya. Apapun, yang dhasilkan, baik itu alat, benda atau bahasa, disebut sebagai realitas objektif, yang merupakan hasil dari interaksi antar manusia.

Proses objektivasi berlangsung saat suatu produk dari interaksi sosial sudah menciptakan sesuatu realitas yang bersifat eksternal juga berada dari penciptanya. Saat itulah terungkap bahwa ada dimensi intersubjektif yang terlembagakan berhasil menuju hasil yang tampak

fiktif atau mental yang berasal dari beberapa saat eksternal yang tampaknya berdiri sendiri dan berinteraksi dengan individu-individu, menjadikannya fakta di luar.

c. Internalisasi

Proses internalisasi adalah cara dimana individu menyerap kembali dunia objektif ke dalam kesadarannya, sehingga elemen-elemen subjektif dari orang tersebut terpengaruh oleh struktur sosial yang ada. Berbagai elemen yang telah menjadi objek ditangkap sebagai tanda-tanda dari realitas sosial yang berada di luar kesadaran manusia, serta untuk indikasi internal dalam kesadaran. Melalui proses internalisasi, seseorang menjadi hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial. Menurut Berger, realitas sosial ditentukan secara ilmiah dan tidak pula berasal dari kekuatan ilahi. Sebaliknya, realitas sosial dibentuk dan diciptakan oleh manusia sendiri. Dengan demikian, berdasarkan pemahaman ini, realitas sosial dapat bervariasi dan beragam. Setiap individu dapat memiliki sudut pandang yang berbeda mengenai apa yang mereka lihat dan bagaimana mereka memberi arti pada kenyataan yang ada di masyarakat. Hal ini disebabkan karena setiap orang dalam merekonstruksi fenomena tersebut dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, preferensi, kepentingan, tingkat pendidikan, serta konstelasi sosial dan budaya di sekelilingnya, yang berfungsi sebagai latar belakang yang mempengaruhi cara mereka memahami realitas sosial sesuai dengan cara dan hasil konstruksi sosial masing-masing.¹⁷

¹⁷ Mustakim, *et.al.*, Konstruksi Kepemimpinan Atas Tradisi Giri Kedaton Sebagai Identitas Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten Gresik. *Jurnal Media Komunikasi FPIPS* vol.19. No.1. 2020

C. Tinjauan Konseptual

1. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Kata “dakwah” secara etimologis berasal dari bahasa Arab, dari akar kata دَعَوْتَ - يَدْعُونَ - دَعْوَةً . Secara harfiah, kata ini mengandung arti menyeru, memanggil, mengajak, atau melayani¹⁸ Istilah “dakwah” yang berarti mengajak kepada kebaikan tercantum dalam Al-Qur’ān, salah satunya dalam *Q.S. Ali ‘Imran / 3:104*

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”¹⁹

Dakwah setiap individu adalah sebagai pemimpin, seperti yang dijelaskan dalam hadis Rasulullah, Kullukum ra'in (kalian semua adalah pemimpin). Setiap orang menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Seorang pemimpin akan diminta untuk mempertanggungjawabkan apa yang dipimpinnya, mulai dari cara dia memimpin, memperlakukan kepada orang-orang yang berada di bawah kepemimpinannya, hingga melaksanakan aktivitas yang ada di bawah tanggung jawabnya dan lain-lain. Dalam sebuah organisasi, diperlukan sosok pemimpin yang mampu mengatur jalannya organisasi sehingga berjalan

¹⁸ Abdullah, Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah (Depok: Rajawali Pers, 2019).

¹⁹ Kementerian Agama RI., Al-Qur’ān Perkata Sambung Transliterasi Latin Al-Hijr (Bandung: Cordoba, 2018), h. 63.

dengan baik. Seorang pemimpin mesti memiliki atau perilaku jiwa leadership atau kepemimpinan yang mumpuni.²⁰ Dalam menyampaikan dakwah kita harus memahami dengan baik dari apa yang akan kita sampaikan dan tentunya harus mempertimbangkan dengan baik dalam menyampaikan karena setiap semua yang telah dilakukan akan dipertanggungjawabkan dihari perhitungan kelak.

Dakwah adalah seruan untuk memperbaiki keadaan masyarakat yang sebelumnya tidak ideal menjadi lebih baik dengan mengacu pada nilai-nilai yang diajarkan oleh agama. Seringkali, makna dakwah dipersempit hanya menjadi ceramah, baik dalam konteks perorangan maupun dalam skala yang lebih luas. Bagi penulis, praktik dakwah yang hanya sebatas pidato tidak jauh berbeda dengan kampanye yang dilakukan oleh seorang politisi saat pemilu daerah.²¹ Dakwah itu dapat memberi petunjuk ke jalan yang benar dan memberi kemudahan dalam menjalankan hidup di dunia sesuai dengan ajaran islam.

Dakwah merupakan inti dari Islam. Gerakan dan eksistensi Islam bergantung pada dakwah. Luasnya jangkauan dakwah serta perannya yang signifikan dalam Islam membuat kita kesulitan untuk memberikan definisi yang tepat mengenai dakwah. Oleh karena itu, penting untuk memahami dakwah itu sendiri. Mengingat keadaan zaman saat ini yang dipenuhi dengan banyak perilaku menyimpang. Maka, disinilah pentingnya peran dakwah,

²⁰ Ahmad Zaini, Urgensi Leadership Bagi Organisasi Dakwah, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol.2, no.1, (Kudus: IAIN Kudus, 2017), h.1.

²¹ Alwanul fikri, *Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam Meningkatkan Ukhluwah Islamiyah di Kecamatan Purbolinggo*, Jurnal media komunikasi dan dakwah, Vol.12, no.01 (2022).

karena dakwah adalah tugas yang diamanahkan oleh Allah kepada setiap individu. Ini menunjukkan bahwa dakwah adalah kewajiban kita semua, terutama bagi umat Islam.²² Menyampaikan dakwah itu kewajiban bagi setiap umat muslim untuk mengingatkan satu sama lain tentang ajaran Islam.

Menyampaikan dakwah merupakan aktivitas yang dapat membantu setiap orang baik diri sendiri, keluarga dan masyarakat juga orang yang berada disekitar kita, karena dakwah dapat memberi petunjuk ke jalan yang benar dan diridhoi Allah juga sesuai dengan ajaran Islam. Dengan menyampaikan dakwah seseorang dapat berubah dengan sendirinya jika kita menyampikannya dengan baik dan mudah dipahami sesuai dengan hadis dan Al-Qur'an.

b. Unsur-unsur Dakwah

Dalam aktivitas dakwah ada beberapa komponen yang terdapat dalam melakukan aktivitas dakwah, dimana komponen tersebut saling terhubung atau ketertarikan diantara satu sama lain. Komponen tersebut meliputi :

- 1) Kata *da'i* berasal dari bahasa Arab yang secara harfiah berarti seseorang yang melakukan penyampaian ajaran. Dalam istilah *da'i* dituju pada setiap individu Muslim yang sudah *baligh* dan berakal dengan tanggung jawab untuk berdakwah.²³ Secara umum *da'i* merupakan individu yang menyampaikan informasi kepada khalayak. *Da'i* atau yang sering dikenal dengan pelaksana dakwah adalah individu yang menyebarkan atau melaksanakan kegiatan dakwah

²² Nurhikmah, Manajemen Dakwah (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021), h.4-5.

²³ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.26.

melalui berbagai cara seperti berbicara, menulis, dan tindakan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada audiensnya.

- 2) *Mad'u* adalah individu atau kelompok masyarakat yang menjadi target untuk menerima dakwah atau informasi yang diberikan oleh *da'i* yang dapat dipahami dan diimplementasikan dalam menjalankan hidup sehari-hari supaya mendapatkan kehidupan lebih baik di dunia dan akhirat.
- 3) *Maddah* atau konten dakwah merujuk pada pesan atau materi dakwah yang disampaikan kepada *mad'u* yang mencakup berbagai ajaran Islam, seperti akidah, akhlak, fiqh, sunnah, dan syariat Islam.
- 4) *Wasilah* atau media dakwah merupakan metode atau alat yang digunakan untuk menyampaikan dakwah kepada *mad'u* yang dapat berupa komunikasi lisan, tulisan, atau pemanfaatan media elektronik seperti Youtube, Facebook, Instagram dan sejenisnya.
- 5) *Thariqah* atau metode dakwah merupakan strategi yang diterapkan oleh *da'i* dalam menyampaikan dakwah yang sesuai dengan kebutuhan dan budaya masyarakat, serta situasi dan kondisi tempat penyampaian pesan dakwah. Metode atau teknik dakwah juga berpengaruh kepada pada cara interaksi yang terbentuk. Sementara itu, media menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran dalam kegiatan berdakwah.²⁴ Metode dan media memiliki hubungan ketertarikan satu sama lain.

2. Aktivitas dakwah

²⁴ Anas Habibi Ritonga, Sistem Interaksi Antar Unsur Dalam Sistem Dakwah dan Implikasinya Dalam Gerakan Dakwah, *Jurnal Hikmah*, Vol.14, no.1, 2020, h.92.

Aktivitas dakwah adalah kegiatan yang dapat dilakukan oleh setiap orang bukan hanya para ulama juga tokoh agama, tetapi yang beragama Muslim memiliki hak untuk melakukannya. Mengingat adanya beragam pemahaman dan sudut pandang dalam Islam, jelas bahwa dakwah bukanlah kegiatan yang mudah untuk dilakukan oleh sembarang orang. Salah dalam menyampaikan informasi atau cara dakwah dapat membuat kegiatan yang seharusnya membawa rahmat bagi seluruh alam berubah berubah menjadi hal yang sangat berbahaya dan dapat memicu konflik karena perbedaan pendapat.

Melaksanakan dakwah membawa tanggung jawab yang sangat besar, tidak hanya di dunia dalam berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga di kahirat di hadapan Allah Swt. Aktivitas dakwah merupakan amanah yang Allah turunkan kepada rasul-rasul pilihan-Nya untuk menyebarkan ajaran agama, yang pastinya dilakukan dengan banyak pertimbangan. Namun, karena Islam adalah agama yang mendorong dakwah, maka setiap individu Muslim berhak untuk meneruskan pesan kenabian, yaitu dakwah, agar Islam dapat selalu menjadi sumber rahmat bagi seluruh alam.²⁵ Berdakwah dapat dilakukan oleh setiap muslim baik secara lisan, tulisan dan perbuatan atau tingkah laku.

Kegiatan dakwah merujuk pada tindakan mengajak atau menyerukan kepada orang lain untuk melaksanakan ajaran agama Islam, yaitu proses penyampaian ajaran yang dilakukan dengan kesadaran penuh dan sengaja. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan berbagai cara atau metode yang

²⁵ Muhammad Irhamdi, Keberagaman Mad'u Sebagai Objek Kajian Manajemen Dakwah: Analisa Dalam Menentukan Metode, Strategi, Dan Efek Dakwah, *Jurnal md*, Vol.5, no.1, (2019).

telah direncanakan dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup dengan mencari ridha dari Allah Swt. Dakwah juga berfungsi sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman beragama, serta merubah pandangan hidup, sikap batin, dan perilaku umat yang tidak sejalan dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan petunjuk syariat untuk meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pelaksanaan dakwah merupakan salah satu amal baik yang dapat dilakukan karena mengarahkan seseorang ke jalan yang benar dan mendapatkan keridhaan Allah Swt.²⁶ Aktivitas dakwah merupakan salah satu amalan yang baik untuk dilakukan karena mengajak seseorang ke jalur yang benar dan diridhoi Allah Swt.

Perlu kami sampaikan di sini bahwa esensi dari mengajak, memanggil, atau mengundang serta menyeru, yang merupakan arti dari *linguistik* dari istilah dakwah, memiliki ciri khas tersendiri yaitu tanpa melibatkan tindakan kekerasan, memaksa, atau bentuk tekanan lainnya. Namun semua itu dilakukan dengan pendekatan yang lembut, persuasif, mendidik, serta berlandaskan pada kesadaran dan keikhlasan, sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.²⁷

Jika kita meneliti riwayat penyampaian ajaran Nabi Muhammad tentang metode dan cara berdakwah, kita akan menemukan bahwa beliau menyampaikan pesan dengan ketegasan, keberanian, dan kekuatan, serta menentang segala sesuatu yang bertentangan dengan prinsip ajaran Islam. Untuk menyebarkan ajaran Islam, dibutuhkan kewenangan absolut tanpa

²⁶ Juandah, Aktivitas Dakwah di Masjid Al-Muhajirin Desa Meranti Jaya Kacamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, (Skripsi Sarjana; Komunikasi dan Penyiaran Islam: Curup, 2019).

²⁷ Miftakhuddin, Realitas Komunikasi Pembangunan dalam Aktivitas Dakwah, *Jurnal Prodi komunikasi Penyiaran Islam*, h.8-9.

memperhitungkan keinginan masyarakat local atau adat, seorang penyebar ajaran tidak boleh bersikap munafik atau berbasa-basi di depan jamaah, mengingat banyak orang kini terpengaruh oleh *pragmatism*, *hedonism*, *liberalisme*, dan *sekularisme*. Namun penting untuk dipahami bahwa menyebarkan dakwah tidak hanya sekedar mempelajari sejarah Nabi, tetapi juga seorang penyebar perlu mempersiapkan diri dengan ayat-ayat yang berkaitan dengan metode dakwah yang digunakan sebagai bahan untuk pertimbangan.²⁸

Ayat Al-Qur'an yang mengungkap tentang metode dakwah Islam adalah *Q.S. An-Nahl / 16:125*

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya :

“Ajaklah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah (kebijaksanaan), nasehat/pelajaran yang baik dan debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang orang yang tersesat dari jalan-Nya dan dia lebih mengetahui tentang orang-orang mendapat petunjuk.”²⁹

Kemudian kita juga dapat merujuk pada surah Fussilat ayat 33, yang memberikan gambaran lebih jelas mengenai keutamaan dakwah yang dilakukan dengan cara yang lebih mendalam dan nyata. Ayat ini menekankan bahwa dakwah yang terbaik tidak hanya terletak pada

²⁸ Muhammmad Qadaruddin Abdullah, Pengantar Ilmu dakwah, (CV.Penerbit Qiara Media, 2019), h.46.

²⁹ Kementrian Agama RI., Al-Qur'an Perkata Sambung Transliterasi Latin Al-Hijr, (Bandung: Cordoba, 2018) h. 281

perkataan, tetapi juga pada amal saleh dan keseriusan dalam menyerahkan diri kepada Allah sebagaimana dalam Q.S. Fussilat / 41:33,

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمْنَ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahannya:

“Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebaikan, dan berkata, ‘Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri (kepada Allah).”³⁰

Dari kedua ayat di atas, tampak jelas bahwa keduanya memiliki benang merah yang kuat dalam menggambarkan semangat dakwah dalam surah An-Nahl ayat 125 menekankan pentingnya menyampaikan ajaran dengan hikmah dan nasihat yang baik, kemudian dalam surah Fussilat ayat 33 juga menyoroti kemuliaan seseorang yang tidak hanya menyeru kepada Allah, tetapi juga memperkuat seruannya dengan amal saleh dan ketundukan sebagai seorang Muslim.

Keduanya mengajarkan bahwa dakwah bukan sekadar berbicara, tetapi lebih dari itu dakwah sejati tercermin dalam sikap dan tindakan yang menggugah hati, yang mampu menjadi teladan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, dakwah yang dilakukan oleh Muslimat NU bisa kita lihat sebagai bentuk dakwah yang menyentuh sisi kemanusiaan: mengajak dengan kelembutan, merangkul semua kalangan, serta aktif dalam kegiatan sosial keagamaan yang melibatkan masyarakat luas. Dakwah

³⁰ Kementrian Agama RI., Al-Qur'an Perkata Sambung Transliterasi Latin Al-Hijr,(Bandung: Cordoba, 2018) h. 480

seperti ini bukan hanya menyampaikan pesan, tapi juga menghadirkan teladan

Dari kedua ayat di atas, ditemukan tiga metode dakwah sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Mustafa al-Maragy dalam Tafsir Al-Maraghi menjelaskan tiga pendekatan: *hikmah* (kebijaksanaan dan logika), mauizhah hasanah (nasihat yang menyentuh hati), dan *mujadalah bi allati hiya ahsan* (dialog santun dan beretika). Ketiganya pendekatan ini sangat relevan dengan zaman sekarang. Saeed mengatakan Pendekatan hikmah penting di tengah masyarakat majemuk, *mauizhah* menyentuh hati di era digital yang penuh ujaran kebencian, dan *mujadalah* menekankan etika berdiskusi dalam buku Prof Quraish Shihab. Dakwah bukan sekadar menyampaikan dalil, tapi seni menyapa hati dengan ilmu, akhlak, dan ketulusan. Berikut penjelasan:

1. *Al-hikmah* (Kebijaksanaan)

Al-Hikmah melambangkan nilai-nilai seperti keadilan, kebenaran, ketabahan, pengetahuan, dan kenabian. Selain itu, *Al-Hikmah* juga merujuk pada pengetahuan yang bisa terus ditingkatkan hingga sempurna. Dalam konteks metode dakwah, *Al-Hikmah* berarti bertindak dengan bijaksana, memiliki nilai moral yang tinggi, bersikap terbuka, dan mampu menarik perhatian orang untuk memahami ajaran agama dan Tuhan. Menurut pendapat Prof. Dr. Toha Yahya Umar, M. A, *hikmah* adalah. Penempatan segala sesuatu pada posisi yang seharusnya melalui pemikiran dan upaya yang teratur, disesuaikan dengan kondisi zaman, tanpa melanggar larangan Tuhan. Di sisi lain, pendapat Syeikh Jamakhsari dalam bukunya *Al-Kasyaf* yang dirujuk oleh Wahidin Saputra menyatakan bahwa definisi *Al-Hikmah*

adalah pernyataan yang tegas dan benar. Ia berfungsi sebagai bukti yang menjelaskan kebenaran serta menghapuskan keraguan atau kebingungan. *Hikmah* sebagai dasar dari semua pendekatan dakwah juga meliputi pendekatan yang menggunakan ungkapan bijaksana (*Hikmat Al-Qoul*).³¹

Dari berbagai definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa *al hikmah* adalah kemampuan dan keputusan *da'i* dalam memilih, mengatur, dan menyesuaikan metode dakwah sesuai dengan situasi nyata *mad'u*. *Al Hikmah* merupakan kemampuan *da'i* untuk menjabarkan ajaran-ajaran Islam dengan cara yang realistik, dilengkapi dengan argumentasi yang rasional dan bahasa yang mudah dipahami. Oleh karena itu, *al hikmah* berfungsi untuk sebagai sebuah system yang menggabungkan antara kemampuan teori dan praktik dalam berdakwah.

2. *Al-Mau'izhah Al-Hasanah* (Nasihat yang baik)

Terminologi *mau'izhah hasanah* dalam konteks dakwah sangat dikenal luas, bahkan dalam acara-acara seremonial agama seperti perayaaan maulid Nabi dan isra' miraj' istilah *Mau'izhah Hasanah*, mendapatkan perhatian khusus sebagai "acara yang dinantikan" yang menjadi inti dari kegiatan tersebut serta sering kali dijadikan salah satu indikator keberhasilan sebuah kegiatan.

Dari segi bahasa, *Mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *Mau'izhah* dan *Hasanah*. Kata Mau'izhah berasal dari kata *Wa'Adza-yu'ldzu-wa'Adzan-Idzatan* yang berarti nasihat, petunjuk, pendidikan, dan

³¹ Nurul Fajriani Mokodompit, Konsep Dakwah Islamiyah, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.1, no.2 (2022).

peringatan, sedangkan hasanah adalah kebalikan dari sayyi'ah yang berarti kebaikan sebagai lawan dari kejelekan.³²

Abd Hamid Bilali menjelaskan bahwa *Al-Mau'idza*, *Al-Hasanah* adalah cara penyampaikan dakwah yang ditujukan kepada para *mad'u* agar mereka ter dorong untuk melakukan kebajikan. Contohnya adalah tausiyah yang disampaikan oleh para kyai yang membahas tentang pentingnya melaksanakan sholat, keuntungan berpuasa, manfaat zakat, dan hal-hal terkait lainnya. Metode *Al-Mau'idzah Al-Hasanah* bisa berupa pernyataan yang mengandung saran atau petunjuk, berita baik, pendidikan, cerita-cerita teladan, serta pesan-pesan positif yang bisa membawa *mad'u* menuju keselamatan di dunia dan akhirat.

3. *Al-Mujadalah Bi Al-Lati Hiya Ahsan* (Berdialog dengan cara yang baik)

Al mujadalah (al-Hiwar) adalah sebuah kegiatan berdiskusi antar individu atau lebih yang berlangsung tanpa adanya rasa permusuhan. Dr. Syayyid Muhammad Thantawi mengungkapkan bahwa *Al-Mujadalah* dalam konteks dakwah merupakan usaha untuk mengalahkan pandangan lawan dengan menyampaikan argumen dan bukti yang meyakinkan. Tiga metode dakwah yang tercantum dalam surah Al-Nahl ayat 125 adalah strategi *da'i* dalam menyampaikan pesan. *Da'i* memilih salah satu metode di atas sesuai dengan tipe *mad'u*-nya dan menyesuaikan agar dakwah dapat dilanjutkan dengan baik. Oleh karena itu, metode dakwah adalah alat yang diambil oleh *da'i* untuk mencapai keberhasilan dalam proses dakwah.

³² Nurul Fajriani Mokodompit, Konsep Dakwah Islamiyah, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.1, no.2 (2022).

Sirah nabawiyah mengajarkan bahwa fondasi utama ajaran Islam yang disampaikan oleh Rasulullah Saw kepada umat manusia berfokus pada pembentukan keyakinan yang benar, keimanan yang tulus, aspek manusia, tujuan program, serta posisi dan peran manusia di dunia. Selain itu, tujuan akhir yang harus dicapai adalah *Al Musawah*, yaitu kesetaraan semua manusia di hadapan Allah Swt, dan *Al' Adalah* keadilan yang wajib ditegakkan oleh setiap individu dalam menjalani kehidupannya. Kesetaraan dan keadilan ini pada dasarnya merupakan hasil logis dari akidah yang benar.³³

Pada kegiatan dakwah, keberadaan *mad'u* sangat krusial sebagai target dari kegiatan itu sendiri. Keadaan *mad'u* dan pemilihan pesan dakwah saling terkait dan tidak bisa dipisahkan, karena dakwah yang tinggi idealnya menyesuaikan dengan keadaan *mad'u* dan kebutuhan pesan yang disampaikan. Namun, itu bukanlah akhir dari proses setelah tema atau pesan dakwah ditetapkan sesuai kebutuhan *mad'u* langkah penting berikutnya adalah memilih bahasa yang akan digunakan agar beragam profesi, latar belakang pendidikan, dan status sosial yang terdapat dalam masyarakat atau *mad'u* bisa diterima dengan baik melalui bahasa dan pesan dakwah tersebut. Setiap individu atau kelompok dalam masyarakat tentunya mempunyai karakteristik yang beragam satu sama lain.³⁴ Seperti yang kita ketahui *mad'u* sangat penting dalam aktivitas dakwah karena *mad'u* yang akan mendengarkan apa yang akan disampaikan.

³³ Nurul Fajriani Mokodompit, *Konsep Dakwah Islamiyah*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, vol.1, no.2 (2022).

³⁴ Muhammad Irhamdi, Keberagaman Mad'u Sebagai Objek Kajian Manajemen Dakwah: Analisa Dalam Menentukan Metode, Strategi, dan Efek Dakwah, *Jurnal MD*, Vol.5, no.1, 2019.

3. Sejarah Muslimat NU

Muslimat Nahdlatul Ulama adalah sebuah organisasi sosial keagamaan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari jam'iyah Nahdlatul Ulama sebagai badan otonomnya. Organisasi ini lahir pada 26 Rabiul Akhir yang bertepatan dengan 29 Maret 1946, di kota purwokerto. Saat ini kepemimpinan dipegang oleh Ketua umum, ibu Hj. Khofifah Indar Parawansa, yang juga menjabat sebagai Gubernur Jawa Timur.

Gagasan pendirian organisasi perempuan NU pertama kali mengemuka pada muktamar NU ke 13 di Menes. Banten tahun 1938. Pada kesempatan itu, Ny. R. Djuaesih dan Ny. Siti Sarah tampil di depan forum sebagai perwakilan dari jamaah perempuan. Dengan lugas, Ny. R. Djuaesih menyampaikan betapa pentingnya perempuan untuk bangkit dan berorganisasi, sama seperti kaum laki-laki. Ia menjadi wanita pertama yang berani berbicara di forum resmi NU. Saat itu, ruang bagi perempuan untuk bersuara dan ikut serta dalam menentukan arah kebijakan di internal NU memang belum terbuka lebar. Ide tersebut pun memicu perdebatan yang cukup ramai diantara peserta muktamar. Setahun berikutnya, tepatnya pada muktamar NU ke-14 di Magelang, Ny. Djuaesih ditunjuk oleh RH. Muchtar (utusan NU Banyumas) untuk memimpin rapat khusus wanita yang dihadiri oleh perwakilan dan berbagai daerah di Jawa tengah dan Jawa barat, antara lain, Muntilan, Sukoharjo, Kroya, Wonosobo, Surakarta, Magelang, Parakan, Purworejo, dan Bandung. Pertemuan ini menghasilkan kesimpulan

penting mengenai peran wanita NU dalam organisasi, masyarakat, pendidikan, dan dakwah.

Pada akhirnya pada tanggal 29 Maret 1946, yang juga bertepatan dengan tanggal 26 Rabiul Akhir 1365 Hijriah, cita-cita para perempuan NU untuk membentuk wadah organisasi akhirnya disetujui sepenuhnya oleh seluruh perwakilan yang hadir dalam Muktamar NU ke-16 di purwokerto. Sebagai tindak lanjutnya, didirikan sebuah badan khusus yang menangani urusan perempuan dengan nama Nahdlatoel Oelama (NOM), yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan Muslimat NU. Tanggal inilah yang kemudian diperingati sebagai hari kelahiran Muslimat NU hingga saat ini.³⁵

4. Peran Muslimat NU dalam pengembangan masyarakat Islam

Dalam sejarah pergerakan Islam di Indonesia, peran perempuan sering kali dianggap berada di balik layar. Namun, hal ini tak berlaku bagi Muslimat NU. Organisasi perempuan yang lahir dari rahim Nahdlatul Ulama ini sejak awal berdirinya telah menunjukkan peran aktif dan strategis dalam pengembangan masyarakat Islam, khususnya di level akar rumput.

Muslimat NU tak hanya menjadi pelindung nilai-nilai keislaman dalam rumah tangga, tetapi juga penggerak perubahan sosial di masyarakat. Kiprahnya mencakup banyak bidang: pendidikan, kesehatan, sosial kemasyarakatan, hingga ekonomi. Semua dilandasi

³⁵ Sejarah Singkat Muslimat NU <https://muslimatnu.or.id/sejarah-singkat/> diakses 30 April 2025 jam 10.30

oleh prinsip Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyyah* yang moderat, toleran, dan membumi.

Di bidang pendidikan, Muslimat NU telah lama berkontribusi lewat pendirian madrasah, taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan sekolah-sekolah berbasis pesantren yang terbuka bagi masyarakat luas di banyak daerah, Muslimat NU juga menyediakan pelatihan parenting Islami dan literasi keagamaan yang menyalurkan ibu-ibu rumah tangga. Hal ini membuktikan bahwa mereka adalah garda depan dalam membentuk generasi Muslim yang cerdas secara spiritual dan sosial.

Dalam bidang kesehatan dan sosial, Muslimat NU menunjukkan perhatian besar pada isu-isu perempuan dan anak. Program "Posyandu Muslimat", kerja sama dengan Kementerian Kesehatan, merupakan contoh konkret upaya mereka dalam menjaga kesehatan ibu dan anak. Bahkan, pada tahun 2023, Muslimat NU terlibat dalam kampanye nasional *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)* dengan pendekatan berbasis komunitas di berbagai daerah terpencil.³⁶

Pemberdayaan ekonomi perempuan juga menjadi salah satu agenda penting Muslimat NU. Melalui koperasi, pelatihan kewirausahaan, serta pendampingan UMKM, mereka membantu ribuan ibu rumah tangga menjadi pelaku usaha mikro. Laporan PB Muslimat NU tahun 2024 mencatat bahwa setidaknya terdapat 670 koperasi dan lebih dari 15.000 usaha mikro yang digerakkan oleh anggota Muslimat

³⁶ Kementerian Kesehatan RI, *Laporan Tahunan GERMAS: Kolaborasi Lintas Sektor untuk Hidup Sehat* (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes, 2023).

di berbagai wilayah Indonesia.³⁷ Tak kalah penting, Muslimat NU berperan besar dalam menyuarakan Islam yang moderat dan inklusif. Di tengah arus radikalisme dan intoleransi, mereka hadir sebagai penyeimbang, mengedepankan dialog, kasih sayang, serta nilai-nilai keindonesiaan. Muslimat NU secara aktif terlibat dalam kampanye moderasi beragama yang diinisiasi oleh Kementerian Agama RI, seperti pelatihan dai perempuan dan Pendidikan multicultural dipesantren.³⁸

Secara keseluruhan Muslimat NU telah membuktikan bahwa perempuan bukan hanya pendamping perjuangan, tetapi juga aktor utama dalam perkembangan masyarakat Islam. Kehadiran mereka bukan hanya untuk menyuarakan hak, tetapi juga menjalankan kewajiban sosial yang luhur dalam bingkai keislamanan yang *rahmatan lil alamin*.

Pengembangan atau biasa disebut dengan pembangunan masyarakat merupakan suatu rangkaian kegiatan dakwah yang dilakukan dengan mengarah kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup dan mensejahterakan. Dengan adanya dakwah itu dapat memberikan perubahan kepada dilakukan dakwah, masyarakat dapat mengalami transformasi. Transformasi ini bisa terlihat dalam peningkatan kualitas dan jumlah dalam cara hidup masyarakat. Peningkatan kualitas ini berhubungan dengan kebutuhan masyarakat untuk berubah, contohnya masyarakat yang awalnya belum berkembang

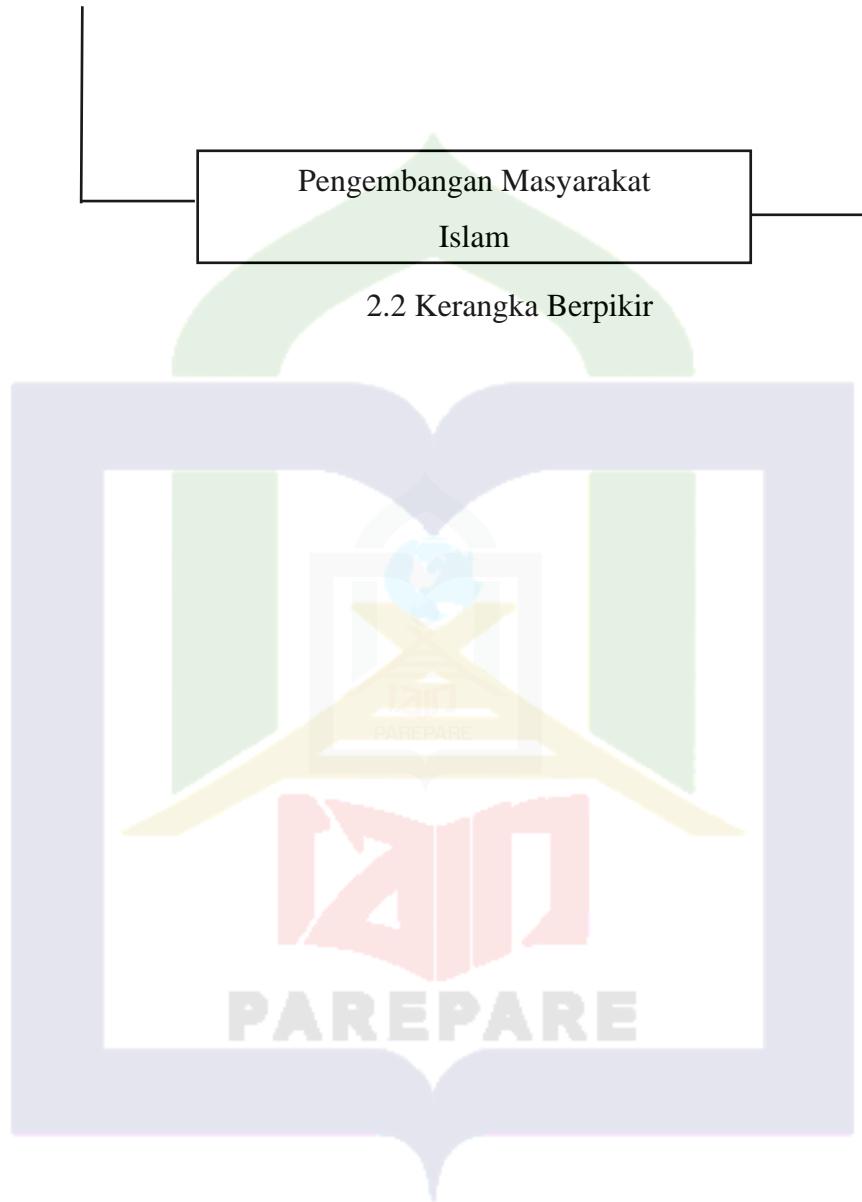
³⁷ PB Muslimat NU, *Laporan Tahunan Muslimat NU 2023–2024* (Jakarta: Sekretariat Muslimat NU, 2024).

³⁸ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama dalam Praktik Sosial Keagamaan*, (Jakarta: Baditang Diklat Kemenag, 2023).

beralih menjadi masyarakat yang sudah berkembang, sedangkan masyarakat yang sudah berkembang itu bagaimana supaya dapat menjadi masyarakat yang lebih maju. Perubahan dari kuantitas yaitu seperti adanya tambahan jumlah dalam memeluk agam, tempat ibadah juga sarana-sarana sosial agama dalam masyarakat.³⁹ Perubahan kualitas dan kuantitas saling berkaitan satu sama lain.

D. Kerangka Berpikir





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif, yang menunjukkan bahwa penelitian ini dilaksanakan secara rinci dengan metode deskriptif, bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang kegiatan dakwah Muslimat NU dalam usaha meningkatkan masyarakat Islam di Kec. Tiroang. Penelitian kualitatif dengan tujuan supaya mendapatkan wawaan yang mendalam mengenai suatu fenomena melalui perspektif orang-orang yang diteliti. Penelitian ini berhubungan dengan gagasan, sudut pandang, opini, atau keyakinan dari orang-orang yang menjadi subjek penelitian, dan semua aspek tersebut tidak dapat diukur dengan angka. Secara umum, penelitian kualitatif berlandaskan pada filosofi post positivism yang mengarah pada pemikiran yang lebih logis dan benar, serta digunakan untuk menganalisis objek dalam kondisi alami, dimana peneliti berfungsi sebagai instrument utama.⁴⁰

Jenis penelitian ini menerapkan metode penelitian langsung yang berfokus pada fenomenologi berdasarkan pandangan Alfred Schutz. Pendekatan ini lebih terorganisir, menyeluruh, dan aplikatif, menawarkan cara yang efektif untuk memahami berbagai gejala (fenomena) yang ada dalam masyarakat. Schutz merupakan salah satu pelopor pendekatan fenomenologi yang digunakan untuk menganalisis semua gejala sosial yang muncul di dunia ini.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.166.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kec.Tiroang Kab. Pinrang dengan melakukan wawancara langsung sebagai bentuk wawancara lisan kepada muslimat NU yang bergabung dalam aktivitas dakwah muslimat NU di Kec.Tiroang. Adapun waktu penelitian ini mengambil dua bulan untuk menyelesaikan penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada aktivitas dakwah Muslimat NU, dimana peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada muslimat NU yang ikut berpartisipasi dalam Muslimat NU di Kec.Tiroang yang sudah mengikuti beberapa aktivitas yang sudah diselenggarakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas dakwah Muslimat NU dalam mengembangkan masyarakat Islam di Kec.Tiroang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data dikumpulkan dalam bentuk teks atau deskripsi bukan angka. Teknik pengumpulan data kualitatif meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Sumber informasi adalah objek yang bisa didapat. Apabila penelitian menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan informasi, maka objek yang diperoleh dapat berupa benda, gerakan, atau proses. Berdasarkan karakteristiknya, sumber informasi terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merujuk kepada data yang dikumpulkan langsung peneliti menggunakan teknik seperti wawancara atau observasi. Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data secara langsung kepada peneliti sebagai pengumpulan data yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Muslimat NU di Kec. Tiroang. Ketua Muslimat NU Kecamatan Tiroang, Sekretaris Muslimat NU, dan masyarakat Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

Tabel 3.1 Data Informan

NO	NAMA	USIA	PEKERJAAN	KETERANGAN
1	St. Arah	52	Penyuluhan Agama Islam	Pengurus
2	Hamidah	42	Guru	Pengurus
3	Hj. Nurhayati	49	Ibu Rumah Tangga	Pengurus
4	Adnan Syah	26	Imam	Tokoh Agama
5	Nurdin	59	Guru	Masyarakat
6	Hj. Yangsa	55	Ibu Rumah Tangga	Masyarakat
7	Hj. Haya	62	Ibu Rumah Tangga	Masyarakat
8	Hj. Dayra	60	Ibu Rumah Tangga	Masyarakat

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk kepada informasi yang diperoleh dari referensi-referensi yang relevan dengan topik penelitian untuk mendukung penelitian tersebut. Sumber data sekunder dapat berupa skripsi, tesis, jurnal, artikel, film, dan literatur lain yang terkait dengan subjek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan informasi dilaksanakan dengan maksud untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam mencapai sasaran penelitian. Salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melakukan wawancara secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada anggota Muslimat NU. Wawancara langsung merupakan proses tanya jawab yang berlangsung secara langsung antara pewawancara dan sumber informasi tanpa adanya pihak ketiga.

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada tiga Muslimat NU, empat masyarakat, satu tokoh agama setelah itu mengumpulkan data dari hasil wawancara, kemudian menyimpulkan aktivitas dakwah apa saja yang dilakukan Muslimat NU dalam pengembangan masyarakat islam.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merujuk pada kesesuaian antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan kondisi sebenarnya yang terjadi pada subjek penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa data yang disajikan dapat dipercaya dan mewakili kondisi yang sebenarnya.

Peneliti yang mendapatkan data yang sah atau valid dalam penelitian kualitatif harus melakukan verifikasi terhadap keabsahan data tersebut. Terdapat beberapa metode untuk menguji keabsahan data, yaitu kredibilitas (tingkat kepercayaan), transferabilitas, ketergantungan, dan relevansi. Dalam penelitian ini, keabsahan data diperiksa melalui teknik reliabilitas (tingkat percaya), terutama dengan triangulasi.⁴¹

1. Uji Kredibilitas

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.267.

Pengecekan reliabilitas dilakukan dengan berbagai metode, seperti memperluas observasi, meningkatkan peristensi dalam pengumpulan data, melakukan triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, diskusi dengan sesama peneliti untuk mendapatkan sudut pandang tambahan (peer debriefing), melakukan analisis kasus negatif untuk memeriksa kejelasan temuan, dan memberikan kesempatan kepada subjek penelitian untuk memeriksa keakuratan data yang telah dikumpulkan (member check).

a. Memperluas Observasi

Memperluas pengamatan berarti peneliti kembali ke lokasi untuk melakukan pengamatan, serta wawancara dengan sumber informasi yang baru atau yang sudah pernah dijumpai sebelumnya. Dengan melakukan perluasan pengamatan, hubungan penelitian dengan narasumber akan menjadi lebih dekat, dan bisa memeriksa ulang keakuratan datanya.

b. Meningkatkan Kekuatan

Meningkatkan kualitas berarti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan secara berkelanjutan, sehingga kepastian informasi dan urutan peristiwa dapat dicatat dengan jelas dan terstruktur.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keandalan diartikan sebagai proses memverifikasi data dari berbagai sumber serta metode yang berbeda dan pada waktu yang berbeda juga:

1) Triangulasi Sumber

Bandingkan keaslian data dan informasi dari berbagai sumber, misalnya membandingkan hasil wawancara dengan observasi, antara informasi yang disampaikan secara pribadi dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2) Teknik Triangulasi

Teknik ini dilakukan dengan memverifikasi data dari sumber yang sama dengan sumber yang berbeda.

3) Segitiga Temporal

Waktu atau timing dalam pengumpulan data juga dapat mempengaruhi keandalan atau validitas data yang diperoleh. Misalnya melakukan wawancara di pagi hari ketika sumber informasi masih segar dan tidak terpengaruh oleh faktor-faktor seperti kelelahan atau gangguan lainnya, dapat meningkatkan validitas dan keandalan data yang diperoleh karena informasi yang diberikan lebih jelas dan akurat.

d. Diskusi Teman Sejawat

Metode ini dilaksanakan dengan mempresentasikan hasil sementara atau final dalam format diskusi bersama teman sejawat. Proses evaluasi dilakukan dengan melibatkan rekan-rekan sejawat untuk mengumpulkan informasi dan membahas hasil yang diperoleh.

e. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif merujuk pada situasi yang tidak sesuai atau berbeda dari hasil penelitian. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti berusaha mencari informasi yang berlawanan atau tidak sejalan dengan

temuan. Jika tidak ditemukan data lain, maka hasil yang ada bisa dianggap valid, dan sebaliknya.

f. Membercheck

Membercheck dapat dilakukan setelah periode pengumpulan data selesai atau setelah hasil diperoleh. Kegiatan ini bisa dilakukan secara individu, dimana peneliti mengunjungi rumah responden untuk menyajikan data, atau melalui diskusi dalam forum.⁴²

2. Uji Transferabilitas

Transferabilitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasi ke situasi atau konteks sosial lainnya. Bagi peneliti naturalistik, nilai transferabilitas ditentukan oleh penggunaan hasil penelitian dalam berbagai konteks atau situasi yang sosial yang berbeda. Dengan kata lain, hal ini menunjukkan seberapa relevan dan berguna hasil penelitian tersebut bagi orang lain di luar konteks penelitian awal.

Karena itu, agar orang lain bisa memahami hasil dari penelitian kualitatif dan bisa menerapkan hasilnya, peneliti perlu menyusun laporan dengan penjelasan yang mendetail, jelas, teratur, dan dapat diandalkan.

3. Depenability (ketergantungan)

Ketepatan dapat diperoleh dengan melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap semua tahapan penelitian. Proses ini dilakukan oleh auditor atau pengawas yang tidak terikat untuk menilai setiap kegiatan peneliti selama penelitian. Peneliti diwajibkan untuk menunjukkan bagaimana mereka menjelaskan fenomena yang ditemukan saat berada di lapangan, menentukan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.276.

sumber data, menganalisis data, menilai keaslian data, dan memberikan kesimpulan.

4. Pengujian Konfirmability

Pengujian konfirmabilitas adalah proses untuk menilai hasil penelitian berdasarkan prosedur yang telah dilaksanakan. Apabila hasil tersebut mencerminkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti telah memenuhi kriteria konfirmabilitas. Validasi dapat dilakukan dengan meminta persetujuan dari berbagai individu dan mengumpulkan pendapat tentang pertanyaan yang relevan dengan tema penelitian, dalam hal ini data yang diperlukan.⁴³ Penelitian dapat dikatakan berhasil jika sesuai dengan fungsi yang diteliti juga sesuai dengan prosedur.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika. Setelah melakukan analisis dengan mengamati aktivitas dakwah Muslimat NU, seluruh data dan dokumen disintesis menjadi deskripsi kualitatif. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dari segi aktivitas dakwah dalam mengembangkan masyarakat islam, kemudian data berupa data verbal dan nonverbal dibaca secara deskripsi kualitatif.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta) h. 278.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

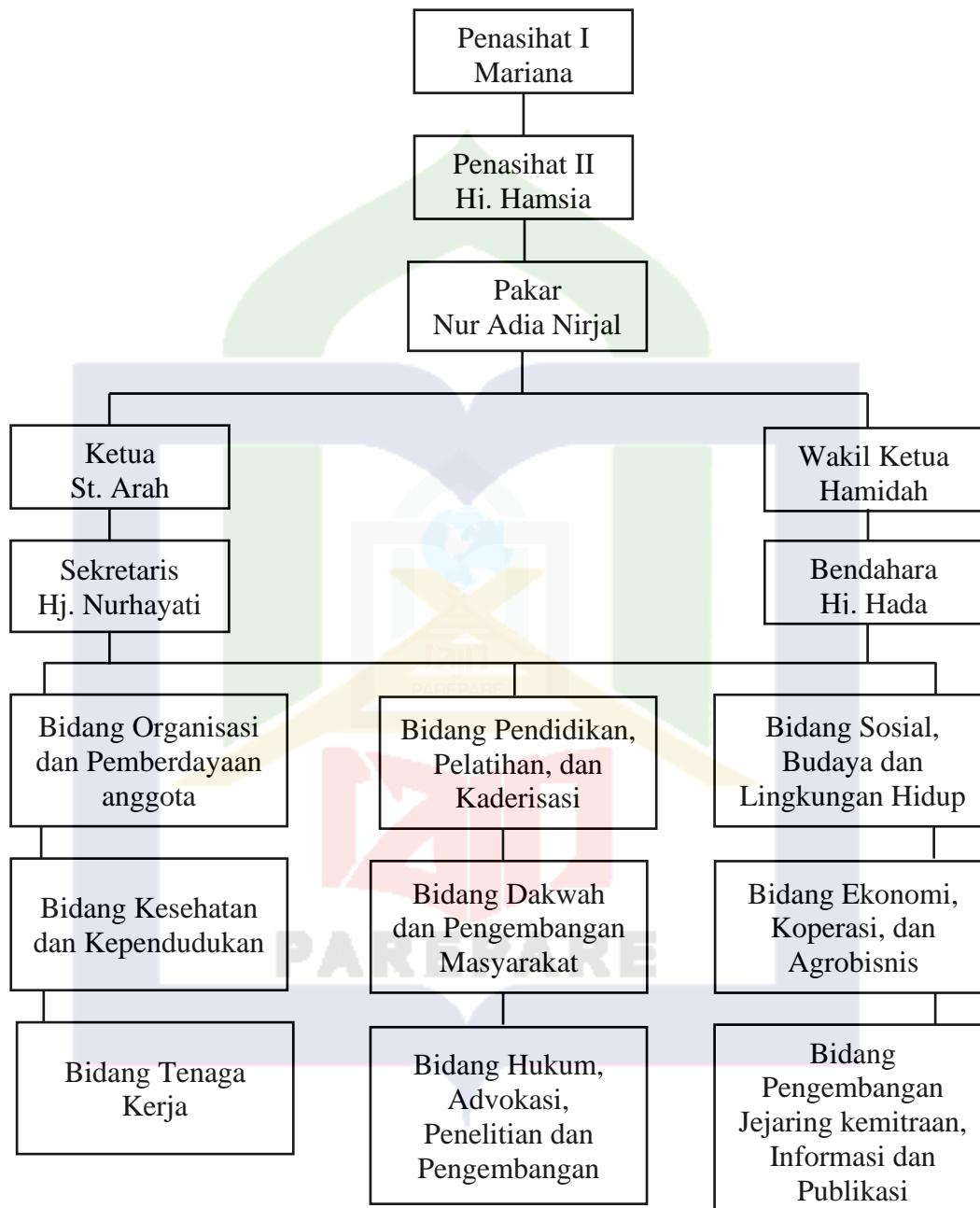
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Tiroang adalah Kecamatan yang posisinya terletak di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Peneliti memilih lokasi Kecamatan Tiroang karena dari segi pengenalan, pergerakan, atau kegiatan program kelompok Muslimat NU di Tiroang terlaksana dan masyarakat yang sebelumnya tidak tahu mengenai kegiatan agama seperti penyelenggaraan jenazah, membaca al-Qur'an, sholawat, barzanji, dzikir, dan ilmu agama, kini mereka tahu setelah Muslimat NU ada. Sehingga ini menjadi hal yang menarik bagi peneliti untuk di teliti dan mempertanyakan apa yang menjadi aktivitas dakwah yang dilakukan Muslimat NU Kecamatan Tiroang dalam masyarakat Islam.

Muslimat NU Kecamatan Tiroang didirikan sekitar 6 tahun, adapun alasan terbentuknya Muslimat NU Kecamatan Tiroang adalah untuk melakukan pembinaan ummat. Dalam hal ini, membimbing masyarakat dan menambah pemahaman agama terutama dalam membaca al-Qur'an dengan baik, dan bagaimana supaya masyarakat mengimplementasikan pemahaman agama yang dimiliki.

Pembinaan ummat merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membimbing menjadai umat yang lebih baik dari sebelumnya, juga menjadi umat yang memiliki iman yang kuat dan bertakwa kepada Allah Swt. Aktivitas dakwah Muslimat NU Kecamatan Tiroang ada beberapa kegiatan yang dimana kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat yang dimiliki. Dalam pelaksanaan pembinaan ummat ada tiga bidang yaitu bidang keagamaan, bidang pendidikan dan bidang sosial, dalam tiga bidang tersebut dilaksanakan pembinaan ummat juga untuk mengembangkan masyarakat Islam.

B. Struktur Pengurus Muslimat NU Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang



4.1 Struktur pengurus Muslimat NU ⁴⁴

⁴⁴ Dokumen Muslimat NU Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang, tahun 2022-2027.

C. Hasil Penelitian

1. Bentuk Aktivitas Dakwah Muslimat NU dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang

Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Muslimat NU Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang pada dasarnya semua kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk masyarakat terutama untuk wanita-wanita muslim dalam hal ini pembinaan ummat yaitu kegiatan yang dilakukan untuk peningkatan kualitas iman dan taqwa kepada Allah Swt, juga untuk menambah wawasan atau pengetahuan cara berpikir masyarakat Kabupaten Pinrang khususnya di Kecamatan Tiroang sehingga masyarakat tersebut mempunyai pemahaman, dan praktek juga kualitas dalam hidup beragama dan bermasyarakat sehingga mempunyai keimanan yang kuat juga ilmu pengetahuan dalam menjalankan kehidupan dalam bermasyarakat.

Bentuk aktivitas dakwah Muslimat NU Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang ternyata mendapat respon yang baik atau pengaruh positif dari masyarakat sekitar, adapun aktivitas dakwah muslimat NU dari bidang keagamaan, bidang pendidikan, dan sosial dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Bentuk aktivitas dakwah hasil wawancara dari St. Arah dan Hj. Nurhayati

NO	Bentuk Aktivitas Dakwah	Keterangan
Keagamaan		
1	Pengajian rutin	1 Kali 1 Bulan
2	Latihan sholawat	Tidak menentu
3	Khataman al-Qur'an tiap minggu	1 kali 1 Minggu
4	Membaca surah yasin setiap malam jum'at	1 kali 1 minggu
5	Latihan barzanji	1 kali 1 tahun
Pendidikan		
1	Bimbingan tajwid	2 kali seminggu
2	Pertemuan rutin dengan guru TPA	2 kali 1 tahun
3	Latihan MC dan do'a	1 kali 1 tahun
4	Praktek Penyelenggaraan jenazah	Tidak menentu
Sosial		

1	Khataman al-Qur'an untuk orang meninggal	Tidak menentu
2	Takziah	Tidak menetru
3	Walimat Ursy	Tidak menentu
4	Buka puasa bersama tiap bulan ramadhan	1 Bulan
5	Berpartisipasi dalam kegiatan tingkat Kabupaten dan Provinsi	Tidak menentu
6	Bekerja sama dengan anggota Muslimat NU di tingkat Kabupaten untuk pemberian bantuan sosial pada yang terkena bencana	Tidak menentu

Peran dakwah dalam melaksanakan aktivitas dakwah sangat penting karena dalam berdakwah itu mengajak, membimbing, dan mengarahkan. Kegiatan dakwah dilakukan untuk membimbing, mengajak, mengarahkan kejalan yang benar dan diridhoi Allah Swt, sehingga mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

a. Memperkuat nilai Islam dalam kehidupan

Aktivitas dakwah merupakan kegiatan untuk mengajak, membimbing, dan mengajarkan tentang bagaimana cara beribadah sesuai dengan ajaran Islam yaitu al-Qur'an, hadis dan sunnah. Selain tentang ibadah wajib, dengan kegiatan keagamaan juga dapat meningkatkan pengembangan masyarakat.

"Kegiatan Muslimat NU seperti bimbingan tajwid, membaca surah yasin setiap malam jum'at, khataman al-Qur'an tiap minggu."⁴⁵

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, kegiatan bimbingan tajwid dapat meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Swt, dengan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Seperti cara penyebutan huruf dengan benar, cara membaca al-Qur'an dengan didengungkan, membaca al-Qur'an dengan jelas, dan memperhatikan panjang pendek bacaan. Kegiatan khataman al-Qur'an ini dilakukan dengan membaca al-Qur'an masing-masing di rumah sesuai dengan juz yang diberikan dan memberikan informasi ketika sudah membaca al-Qur'an satu juz di grup WhatsApp (WA),

⁴⁵ Hj. Nurhayati, pengurus Muslimat NU Kecamatan Tiroang, wawancara pribadi pada 12 Mei 2025.

kegiatan khataman al-Qur'an ini dilakukan tiap minggu jadi dalam satu grup terdiri dari 30 orang karena al-Qur'an terdiri dari 30 juz, jadi setiap orang masing-masing membaca 1 juz dalam waktu seminggu. Adapun kegiatan selanjutnya itu, setiap malam jum'at maka akan dilaksanakan kegiatan yasinan dimana yasinan ini terdiri dari beberapa kelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari beberapa orang dalam satu kelompok, salah satu dari mereka membaca do'a setelah selesai membaca surah yasin. Sebagaimana dalam salah satu surah dalam al-Qur'an untuk mengajak ke jalan Allah dan mengerjakan kebaikan dalam Q. S. Fussilat/41:33.⁴⁶

وَمَنْ أَحْسَنُ قُولًا مِّمْنُ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّمَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahannya:

"Dan siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata 'sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)."

Dalam al-Qur'an surah füssilat diatas membahas tentang yang paling baik perkataannya yaitu orang-orang yang mengajak kejalan yang diridhoi Allah serta melakukan amal sholeh dan berserah diri kepada Allah dari setiap keadaan yang dialami selama di hidup di dunia.

b. Menggerakkan kedulian setiap orang dalam lingkungan dan sosial

Aktivitas dakwah dilakukan bukan sekedar memberikan ceramah/pidato dari satu tempat ke tempat yang lain, akan tetapi bagaimana dakwah yang disampaikan dapat menjadi tindakan yang nyata. Proses menyampaikan dakwah atau nilai-nilai agama islam dalam masyarakat itu dapat mendorong masyarakat untuk melakukan sesuatu apa yang dianggapnya

⁴⁶ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Perkata Sambung Transliterasi Latin Al-Hijr, (Bandung: Cordoba, 2018), h. 480.

berguna dan bermanfaat untuk dirinya dan masyarakat. Maka dari itu, dakwah berfungsi sebagai pemicu rasa peduli setiap orang dalam lingkungan sosial.

“Bekerja sama dengan guru-guru TPA yang ada di Kec. Tiroang dan penyuluhan agama Islam untuk memberikan bimbingan tentang pendidikan dan metode cara mengajar yang baik yang sesuai dengan perkembangan dan teknologi juga sesuai dengan ajaran agama Islam”⁴⁷

Dari hasil wawancara informan dengan peneliti, kegiatan dakwah dengan bekerja sama dengan guru-guru TPA dalam memberikan bimbingan pendidikan itu bagaimana guru TPA mengajarkan cara anak-anak dalam membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan zaman, tidak mengajarkan al-Qur'an dengan metode yang terdahulu.

Adapun strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan masyarakat Islam dalam Q.S. Ibrahim/14:4 yaitu:⁴⁸

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمَهُ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضْلِلُ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Terjemahannya:

“Dan kami tidak mengutus seorang Rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang dia kehendaki. Dia yang maha perkasa, Mahabijaksana”.

Dari ayat tersebut, dapat dipetik bahwa simbol yang menampilkan oleh subjek dakwah dapat sesuai dengan kondisi juga kebutuhan objek dan dapat dipahami oleh objek dakwah. Dakwah itu dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang dialami oleh umat kapan dan dimana saja.

⁴⁷ ST. Arah, pengurus Muslimat NU Kecamatan Tiroang, wawancara pribadi, pada 14 Mei 2025

⁴⁸ Kementerian Agama RI., Al-Qur'an Perkata Sambung Transliterasi Latin Al-Hijr , (Bandung: Cordoba), h. 255.

c. Penyuluhan menjawab masalah yang dihadapi umat Islam

Kegiatan berdakwah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sosial dan kehidupan pribadi yang sedang dialami. Kegiatan berdakwah dilakukan dengan membimbing masyarakat sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan sunnah, supaya masyarakat mempunyai landasan yang kuat dalam menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

"Pengajian rutin membahas tentang masalah thaharah, masalah mandi wajib, penyelenggaraan jenazah terutama dalam bimbingan tajwid"⁴⁹

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, aktivitas dakwah Muslimat NU dalam pengajian rutin yaitu membahas tentang thaharah yaitu tata cara bersuci, tata cara bersuci seperti tata cara mandi wajib, macam-macam air yang dapat digunakan untuk bersuci dan air yang tidak dapat digunakan bersuci, dalam pengajian rutin juga membahas tentang penyelenggaraan jenazah mulai dari cara memandikan, mengkafani, dan tata cara sholat jenazah. Dalam bimbingan tajwid terdiri dari tingkat dasar dan tingkat lanjutan, dalam tingkat dasar itu mulai belajar cara penyebutan huruf, belajar dalam membaca al-Qur'an yang didengungkan, dibaca jelas, memperhatikan panjang pendek dan lain-lain. Sedangkan tingkat lanjutan mulai belajar lagu tadarrus seperti lagu nahawan, lagu jiharkah, lagu bayati, lagu hijaz dan sebagainya.

d. Mempererat persaudaraan umat Islam

Dakwah memiliki peran yang penting dalam mempererat persaudaraan umat Islam, dengan menyampaikan pemahaman tentang agama Islam, terutama dalam saling membantu satu sama lain, menjaga silaturami. Dengan dakwah setiap umat diingatkan bahwa semua manusia itu satu keluarga, keturunan Nabi Adam dan tidak membeda-bedakan suku, ras, dan

⁴⁹ ST. Arah, pengurus Muslimat NU Kecamatan Tiroang, wawancara pribadi pada 14 Mei 2025

keturunan. Persaudaraan yang kuat, itu dapat menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai.

“Kepengurusan Muslimat NU cabang Pinrang dan PAC. Dari hasil wawancara oleh ibu hamidah, PC adalah pimpinan cabang dari semua Kecamatan dalam Kabupaten Pinrang. Sedangkan PAC kepanjagannya yaitu pimpinan anak cabang, dimana setiap kecamatan memiliki program kerja yang berbeda-beda. Pimpinan anak cabang bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan PC dan Provinsi sebagai perwakilan atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan Muslimat Nu”.⁵⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, Muslimat NU Kec. Tiroang dapat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada tingkat Provinsi seperti kegiatan menghadiri pembukaan kongres ke-18 yang dilaksanakan di Jatim expo Surabaya, pada hari senin tanggal 10/02/2025 dari 333 pengurus Muslimat Nahdlatul Ulama Sulawesi Selatan salah satu dari mereka ada Muslimat NU Kecamatan Tiroang yang ikut menghadiri kegiatan tersebut. Muslimat NU Kecamatan Tiroang biasanya ikut menghadiri kegiatan baik pada tingkat Kabupaten maupun Provinsi, Muslimat NU Kecamatan Tiroang ikut berpartisipasi dalam kegiatan Muslimat NU tingkat Kabupaten dalam pembagian infaq atau sedekah kepada orang yang kurang mampu dan pemberian bantuan kepada orang yang terkena bencana.

Aktivitas dakwah Muslimat NU yang lain yaitu menghadiri acara maulid, acara pernikahan atau walimah dan acara takziah.

“Kegiatan maulid itu memasak sokko, ayam. Menghadiri undangan takziah dan pengajian pernikahan”.⁵¹

Kegiatan peringatan hari-hari besar Islam seperti maulid Nabi Muhammad Saw, dalam kegiatan ini ada beberapa kegiatan seperti tampilan pembacaan ayat suci al-Qur'an, sholawat, barzanji, dan ceramah. Dalam kegiatan maulid Nabi Muhammad Saw, itu disambut dengan baik oleh

⁵⁰ Hamidah, pengurus Muslimat NU Kecamatan Tiroang, wawancara pribadi, pada 23 Mei 2025

⁵¹ Hj. Dayra, masyarakat Kecamatan Tiroang, wawancara pribadi pada 5 Juni 2025

pengurus dan masyarakat karena mereka ikut berpartisipasi dalam acara tersebut. Adapun kegiatan dalam persiapan maulid seperti memasak sokko, memasak ayam, memasak telur dan mempersiapkan segala keperluan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan maulid Nabi Muhammad Saw. Dalam kegiatan menghadiri undangan takziah dan pengajian pernikahan atau walimah itu memakai seragam seperti seragam mulai dari baju sampai dengan jilbab.

“Kegiatannya itu bimbingan tajwid, latihan sholawat dan latihan barzanji”⁵²

Pelaksanaan bimbingan tajwid disini membahas tentang cara membaca al-Qur'an dengan baik juga sesuai dengan kaidah tajwid, disini membahas tentang mengajarkan cara penyebutan huruf yang benar, cara membaca al-Qur'an yang didengungkan atau disebut dengan ikhfa dan dibaca dengan jelas atau disebut dengan izhar juga memperhatikan panjang pendek dalam membaca al-Qur'an disebut dengan mad tobi'i dan lain-lain. Adapun kegiatan sholawat dan barzanji disini kita bisa mengetahui bagaimana nada dalam sholawat dan barzanji juga cara penyebutan barzanji yang benar. Dalam kegiatan barzanji membahas tentang kisah Rasulullah mulai dari lahir, keluarga Rasulullah, kehidupan Rasulullah hingga wafat.

Dari hasil wawancara peneliti yaitu tentang aktivitas dakwah Muslimat NU PAC dalam pengembangan masyarakat Islam di Kec. Tiroang Kab. Pinrang. Dari hasil peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas dakwah Muslimat NU PAC dalam pengembangan masyarakat Islam di Kec. Tiroang Kab. Pinrang memiliki dampak positif bagi anggota pengurus dan masyarakat, seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa membantu masyarakat yang kurang mampu dalam membaca al-Qur'an, latihan sholawat dan barzanji, belajar membaca doa setelah selesai yasinan, mengaji setiap hari atau tadarrus

⁵² Hj. Yangsa, masyarakat Kecamatan Tiroang, wawancara pribadi pada 18 Mei 2025

untuk mengkhatamkan al-Qur'an itu memberikan dampak yang sangat baik untuk masyarakat karena mereka selalu membaca al-Qur'an setiap hari dan memberikan ketenangan hati, dan belajar membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, juga tata cara bersuci supaya dapat beribadah dengan baik dan benar dalam menjalankan kehidupan dalam bermasyarakat juga bermanfaat untuk kehidupan di dunia dan akhirat.

2. Dampak aktivitas dakwah Muslimat NU

Aktivitas dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengajak, membimbing, dan menyampaikan tentang ajaran Islam kepada masyarakat yang dapat dilaksanakan baik secara lisan dan perbuatan. Bertujuan supaya aktivitas dakwah yang dilakukan Muslimat NU, masyarakat dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam, dan mendapatkan kebahagiaan juga kedamaian dalam hidup di dunia dan akhirat. Adapun teori konstruksi sosial Berger dan Luckman tentang bagaimana masyarakat dalam mengekspresikan dirinya dalam komunitas atau dalam sebuah organisasi.

a. Ekternalisasi

Eksternalisasi merupakan proses dimana setiap manusia atau masyarakat bergaul dengan dunia sosial. Setiap manusia atau masyarakat menciptakan dan membangun dunia sosial mereka dengan melalui tindakan dan interaksi. Setiap tindakan atau interaksi yang dilakukan tersebut sebuah keputusan yang sudah dimaknai dengan mendalam bagi manusia. Tindakan yang dilakukan untuk kebutuhan dan untuk mendukung kehidupan.

"Bekerja sama dengan guru ilmu tajwid di Tiroang, untuk mengajarkan membaca al-Quran kepada masyarakat."⁵³

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan awalnya masyarakat yang sudah tua kebanyakan tidak tahu membaca al-Qur'an. Mau belajar juga kebanyakan yang malu karena egonya. Mereka malu belajar pada anaknya

⁵³ Adnan Syah, Tokoh agama Kecamatan Tiroang, wawancara pribadi pada 22 juli 2025

sendiri yang sudah pintar mengaji di TPA dan bahkan malu belajar pada imam-imam kalau hanya sendiri. Mereka akan beralasan bahwa mereka sibuk sehingga tidak ada waktu untuk membaca al-Qur'an. Sehingga program dari Muslimat NU ini sangat penting bagi masyarakat. Dengan bekerja sama dengan guru ilmu tajwid di Tiroang, mereka akhirnya mampu menjalankan program ini di masyarakat Tiroang.

Mengajarkan ilmu tajwid, seperti yang kita ketahui sebelumnya mungkin hanya diketahui oleh ulama dan ahlinya, akan tetapi setelah di eksternalisasi melalui proses mengajarkan kepada masyarakat itu berarti ilmu tajwid dikeluarkan dan menjadi pengetahuan bersama.

"Khataman al-Qur'an tiap minggu lewat grup WhatsApp untuk melapor ketika selesai membaca al-Qur'an."⁵⁴

Membaca al-Qur'an sampai selesai sesuai dengan juz masing-masing, kegiatan ini mengekspresikan keyakinan dan menjadi praktek dalam agama dan menjadi pengalaman dalam bentuk sosial. Seperti yang dilakukan kegiatan khataman al-Qur'an tiap minggu ini dilaksanakan dengan bersama-sama dalam satu grup WhatsApp merupakan contoh dalam eksternalisasi. Pengalaman setiap orang dalam membaca al-Qur'an menjadi kegiatan sosial yang dapat dilihat.

b. Objektivasi

Objektivasi merupakan hasil dari eksternalisasi yang dapat berupa budaya atau tradisi-tradisi dalam masyarakat. Dalam proses eksternalisasi dapat menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia dalam mendukung hidupnya sehari-hari sehingga disebut sebagai objektivasi.

"Khataman al-Qur'an untuk orang meninggal dilakukan dan pahalanya ditujukan untuk orang tersebut."⁵⁵

⁵⁴ Hj. Nurhayati, pengurus Muslimat NU Kecamatan Tiroang, wawancara pribadi pada 12 Mei 2025

⁵⁵ Hj. Yangsa, masyarakat Kecamatan Tiroang, wawancara pribadi pada 18 Mei 2025

Kegiatan Muslimat NU dalam menghadiri undangan khataman al-Qur'an untuk orang meninggal yaitu membaca juz masing-masing sesuai dengan pembagian juz dari kegiatan khataman al-Qur'an yang dilakukan tiap minggu jadi dalam kegiatan khataman al-Qur'an untuk orang meninggal membaca juz masing-masing dan pahalanya ditujukan untuk orang meninggal.

"Kegiatan yasinan manfaatnya dimudahkan segala urusan, silaturahmi, masyarakat meminta didoakan anaknya supaya dimudahkan dalam ujian dan diberi keselamatan."⁵⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan kegiatan yasinan setiap malam jum'at yang dilakukan, membaca surah yasin bisa ditujukan untuk orang meninggal dan untuk orang yang masih hidup, jika ada anaknya yang akan mengikuti ujian itu bisa dibacakan surah yasin dengan tujuan supaya dimudahkan dalam ujian dan diberi keselamatan. Dengan kegiatan yasinan dapat mempererat silaturahmi dengan masyarakat.

"Sudah bisa memahami ilmu tajwid, seperti panjang pendeknya, ikhfanya, dengungnya, idgam bigunnah, idgam bila gunnah, idgam mimi, itu yang penting dalam ilmu tajwid."⁵⁷

Dari hasil wawancara informan dengan peneliti melalui kegiatan bimbingan tajwid masyarakat jadi tahu ilmu tajwid dalam membaca al-qur'an, seperti memperhatikan ikhfanya artinya membaca dengan dengung, izhar membaca dengan jelas juga memperhatikan panjang pendek dalam membaca al-Qur'an.

Dengan proses mengajarkan al-Qur'an, ilmu tajwid menjadi sesuatu yang objektif dengan arti bahwa dapat dipahami oleh masyarakat sebagai aturan dalam membaca ayat suci al-Qur'an. Kita bisa lihat bagaimana masyarakat mempraktekkan dalam membaca al-Qur'an atau pada saat kegiatan keagamaan/bimbingan tajwid dalam membaca al-Qur'an.

⁵⁶ Hj. Nurhayati, pengurus Muslimat NU Kecamatan Tiroang, wawancara pribadi pada 12 Mei 2025

⁵⁷ Nurdin, masyarakat Kecamatan Tiroang, wawancara pribadi pada 20 juli 2025

c. Internalisasi

Internalisasi adalah proses dimana setiap individu menghayati norma, nilai dan keyakinan dalam lingkungan sosial, dan menjadi bagian dari diri mereka sendiri.

“Sudah bisa membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid.”⁵⁸

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, dari kegiatan bimbingan tajwid masyarakat sudah bisa membedakan cara membaca al-Qur'an dengan dengung, jelas dan panjang pendek sehingga mereka, sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar juga sesuai dengan kaidah tajwid.

Bimbingan tajwid memiliki dampak yang positif bagi masyarakat karena dengan bimbingan tajwid masyarakat jadi tahu dalam aturan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, sehingga masyarakat dapat membaca al-Qur'an dengan benar.

“Latihan sholawat dilakukan ketika amalia ramadhan, ketika ada lomba dan acara di kampung.”⁵⁹

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, latihan sholawat akan dilakukan ketika bulan ramadhan atau ketika ada lomba juga acara dalam kampung. Sholawat digunakan sebelum buka puasa, istighfar dan sholawat, sholawat dilakukan ketika ada acara-acara dalam kampung misalnya penamatan al-Qur'an, di undang dalam bacaan yasin sambil menunggu teman-teman yang lain datang mereka melakukan sholawat. Dalam acara maulid sebelum melakukan barzanji mereka melakukan sholawat terlebih dahulu sambil menunggu tamu datang.

⁵⁸ Nurdin, masyarakat Kecamatan Tiroang, wawancara pribadi pada 20 Juli 2025

⁵⁹ St. Arah, pengurus Muslimat NU Kecamatan Tiroang, wawancara pribadi pada 14 Mei 2025

“Khataman al-Qur'an tiap minggu itu dapat memperlancar bacaan al-Qur'an sesuai dengan juz masing-masing.”⁶⁰

Kegiatan khataman al-Qur'an tiap minggu yang dilaksanakan oleh Muslimat NU dan masyarakat dapat memperlancar bacaan al-Qur'an sehingga masyarakat ketika ada undangan kegiatan seperti khataman al-Qur'an untuk orang meninggal maka masyarakat sudah lancar membaca al-Qur'an melalui kegiatan khataman al-Qur'an tiap minggu.

“Khataman al-Qur'an tiap minggu berguna untuk masyarakat, saat keluarga masyarakat mengalami duka berpulang kerahmatullah, Muslimat NU di undang melakukan khataman al-Qur'an dan pahalanya di kirimkan untuk si mayat/mayit.”⁶¹

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, kegiatan khataman al-Qur'an ini dilakukan supaya masyarakat terbiasa dalam membaca al-Qur'an. Khataman al-Qur'an ini dibagi-bagi tiap orang dalam kelompok Muslimat NU. Maksud dibagi disini adalah tiap satu orang membaca satu juz al-Qur'an dalam waktu satu minggu. Sehingga dalam kelompok akan mengkhatamkan al-Qur'an tiap minggu setelah membaca juz tersebut.

Bimbingan tajwid yang dilaksanakan Muslimat NU, setelah masyarakat yang sudah mampu membaca al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid, setelah itu Muslimat NU dan masyarakat membuat grup WhatsApp untuk kegiatan khataman al-Qur'an tiap minggu sehingga ketika ada undangan untuk kegiatan khataman al-Qur'an ketika ada orang yang meninggal dalam kampung, masyarakat sudah lancar dalam membaca al-Qur'an.

“Kegiatan yasinan untuk mempererat silaturahmi, karena kegiatan ini dilaksanakan bersama dengan masyarakat.”⁶²

⁶⁰ Hj. Nurhayati, pengurus Muslimat NU Kecamatan Tiroang, wawancara pribadi pada 12 Mei 2025

⁶¹ Adnan Syah, tokoh agama Kecamatan Tiroang, wawancara pribadi pada 22 Juli 2025

⁶² Adnan Syah, tokoh agama Kecamatan Tiroang, wawancara pribadi pada 22 Juli 2025

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, setelah memperbaiki ilmu tajwid, Muslimat NU melaksanakan kegiatan yasinan untuk mempererat silaturahmi dengan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Musholla Nurul Magfirah Salsabila, kegiatan yasinan juga dilaksanakan ketika ada undangan untuk membaca surah yasin ketika ada yang berduka/meninggalnya salah satu keluarga dari pihak masyarakat, kegiatan yasinan sebelum pelaksanaan pernikahan, yasinan acara syukuran, dan lain sebagainya. Sehingga dengan kegiatan ini dapat mempererat silaturahmi dan solidaritas.

Kegiatan yasinan setiap malam jum'at yang dilaksanakan itu dapat mempererat silaturahmi juga solidaritas masyarakat, kita bisa lihat bagaimana masyarakat hadir dalam kegiatan yasinan yang dilaksanakan setiap malam jum'at, juga hadir dalam kegiatan ketika ada undangan untuk membaca surah yasin seperti dalam acara ketika ada yang berduka, pernikahan dan syukuran.

“Praktek penyelenggaraan jenazah masyarakat yang turun tangan ketika ada orang yang meninggal dalam kampung.”⁶³

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, kegiatan Muslimat NU dalam praktek penyelenggaraan jenazah ini dilaksanakan sampai masyarakat bisa melaksanakan kafiat jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, dan mensholatkan. Sehingga ketika ada orang yang meninggal dalam satu kampung masyarakat dan Muslimat NU yang turun tangan untuk melakukan kafiat jenazah tersebut.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran dakwah

Dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan masyarakat Islam. Kegiatan berdakwah merupakan kegiatan untuk mengajak dan menyeru ke jalan yang lebih baik atau benar untuk mencapai ketentraman hidup di dunia dan akhirat.

⁶³ St. Arah, pengurus Muslimat NU Kecamatan Tiroang, wawancara pribadi pada 14 Mei 2025

Peran dakwah dalam pengembangan masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memperkuat nilai Islam dalam kehidupan. Dalam konteks dakwah, individu diajarkan mengenai ibadah wajib dalam agama, seperti shalat, puasa, zakat, dan berbagai ibadah lainnya. Namun, esensi dakwah dalam menyadarkan manusia terletak pada usaha untuk mengajak orang-orang menciptakan keamanan baik di dunia maupun di akhirat. Dalam memperkuat nilai Islam dalam kehidupan dalam aktivitas dakwah Muslimat NU yaitu melalui kegiatan Muslimat NU dalam bimbingan tajwid itu membahas tentang bagaimana membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid seperti memperhatikah ikhfa, izhar, idgam bigunnah, idgam bila gunnah, idgam mimi dan lain-lain. Kegiatan khataman al-Qur'an itu dapat meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Swt, karena masyarakat membaca al-Qur'an setiap hari, dengan khataman al-Qur'an itu dapat memperlancar bacaan al-Qur'an juga memberikan ketenangan dalam hati.
- b. Menggerakkan kepedulian setiap orang dalam lingkungan dan sosial. Aktivitas dakwah dilakukan bukan sekedar memberikan ceramah/pidato dari satu tempat ke tempat yang lain, akan tetapi bagaimana dakwah yang disampaikan dapat menjadi tindakan yang nyata. Proses menyampaikan dakwah atau nilai-nilai Islam dalam masyarakat itu dapat mendorong masyarakat untuk melakukan sesuatu apa yang dianggapnya berguna dan bermanfaat untuk dirinya dan masyarakat. Kegiatan Muslimat NU dalam kegiatan maulid yaitu Muslimat NU Kec. Tiroang dan masyarakat bekerja sama dalam memeriahkan peringatan hari maulid Nabi Muhammad Saw, dengan bekerja sama membersihkan dan menyiapkan segala alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan maulid Nabi Muhammmad Saw, seperti memasak sokko, ayam, telur dan mempersiapkan segala kebutuhan dalam kegiatan.

- c. Penyuluhan menjawab masalah yang dihadapi umat Islam. Kegiatan berdakwah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sosial dan kehidupan pribadi yang sedang dialami. Kegiatan berdakwah dilakukan dengan membimbing masyarakat sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah supaya masyarakat mempunyai landasan yang kuat dalam menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mempererat persaudaraan umat Islam. Dakwah memiliki peran yang penting dalam mempererat persaudaraan umat Islam, dengan menyampaikan pemahaman tentang agama Islam, terutama dalam saling membantu satu sama lain, menjaga silaturahmi. Dengan dakwah setiap umat diingatkan bahwa semua manusia itu satu keluarga, keturunan Nabi Adam, dan tidak membeda-bedakan suku, ras, dan keturunan. Persaudaraan yang kuat, itu dapat menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai. Aktivitas dakwah yang dilakukan Muslimat NU yang dapat mempererat persaudaraan umat Islam yaitu dalam kegiatan yasinan setiap malam jum'at, kegiatan khataman al-Qur'an untuk orang meninggal, dan kegiatan maulid.⁶⁴

Agar pembahasan tentang peran dakwah dalam pengembangan masyarakat ini semakin kuat dan mendalam, penting juga untuk melihat bagaimana pandangan para ahli atau hasil-hasil penelitian sebelumnya membahas hal yang sama. Dengan membandingkannya, kita bisa melihat apakah kegiatan dakwah yang dilakukan seperti yang dilakukan oleh Muslimat NU di Kecamatan Tiroang sejalan dengan konsep dakwah yang sudah dibahas dalam kajian keilmuan. Selain itu, hal ini juga membantu kita memahami bahwa aktivitas dakwah bukan hanya sekadar rutinitas keagamaan, tapi benar-benar punya dampak yang nyata dalam memperkuat

⁶⁴ Muktaruddin, *et.al.*, Peran Dakwah Dalam Menyadarkan Pentingnya Kesehatan Lingkungan Pada Masyarakat Percut Sei Tuan Dusun XVIII. INNOVATIVE: *Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023)

nilai-nilai Islam, menumbuhkan kepedulian sosial, membantu menyelesaikan persoalan umat, dan mempererat hubungan antarwarga. Maka, dalam bagian ini, kita akan meninjau beberapa pandangan teori dan hasil riset yang relevan untuk memperkaya pembahasan yang ada.

1. Dakwah Sebagai Pemberdayaan Masyarakat

Ibrahim dan Riyadi (2023) dalam tulisan berjudul “*Concepts and Principles of Da’wah in the Frame of Islamic Community Development*” menyatakan bahwa dakwah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian nilai-nilai Islam, tetapi juga sebagai upaya membentuk tatanan masyarakat yang adil dan berdaya. Mereka menyoroti bahwa dakwah seharusnya:

- Berjalan secara partisipatif dan memiliki efek transformasi sosial.
- Didasarkan pada prinsip persaudaraan, tolong-menolong, keadilan, serta keterlibatan aktif masyarakat.
- Mendorong umat untuk menjadi pelaku dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan dakwah.⁶⁵

2. Aksiologi Dakwah: Dakwah sebagai Nilai Sosial dan Etika

Ramadhan dan Syukur (2023) menjelaskan bahwa dakwah sarat dengan nilai-nilai etika, seperti keadilan, kasih sayang, kejujuran, dan integritas. Dakwah bukan hanya media penyebaran pengetahuan agama, tetapi juga bentuk tindakan sosial yang menanamkan karakter dalam masyarakat. Dakwah yang digerakkan oleh kelompok seperti Muslimat NU mencerminkan nilai-nilai tersebut karena menggunakan pendekatan yang emosional dan etis dalam membina masyarakat lokal.⁶⁶

3. Peran Komunitas dalam Perencanaan Dakwah

⁶⁵ Ibrahim, M. dan T. Riyadi, *Concepts and Principles of Da’wah in the Frame of Islamic Community Development* (2023), diakses dari <https://www.semanticscholar.org>.

⁶⁶ Ramadhan, R. dan A. Syukur, *The Axiology of Da’wah Science: Islamic Community Development in Supporting Social Workers* (2023), diakses dari <https://www.researchgate.net/>.

Sukartini dan Mahmuddin (2025) menekankan pentingnya pendekatan dakwah berbasis masyarakat, khususnya di wilayah-wilayah terpencil. Mereka menyatakan bahwa keterlibatan komunitas dalam perencanaan dan pelaksanaan dakwah sangat krusial agar program yang dijalankan relevan dan tepat sasaran. Dakwah yang efektif adalah dakwah yang mempertimbangkan kebutuhan lokal, nilai budaya, serta aspirasi sosial dari masyarakat tempat dakwah berlangsung.⁶⁷

4. Dakwah Sebagai Transformasi Sosial dan Ekonomi

Mustofa (2022) melalui jurnal *Bina Ummat* menyebutkan bahwa keberhasilan dakwah bergantung pada program-program nyata seperti edukasi, layanan sosial, dan pelatihan ekonomi. Hal ini karena pesan agama akan lebih diterima ketika masyarakat merasakan manfaat langsung dari kegiatan dakwah. Ia menegaskan bahwa masyarakat perlu diposisikan bukan hanya sebagai sasaran dakwah, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam proses perubahan sosial melalui partisipasi aktif.⁶⁸

Dakwah memiliki peran strategis dalam proses pengembangan masyarakat, bukan hanya dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan budaya. Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Muslimat NU di Kecamatan Tiroang mencerminkan bahwa dakwah dapat menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai keislaman, mendorong partisipasi sosial, memberikan solusi atas permasalahan umat, serta mempererat ikatan persaudaraan di tengah masyarakat. Melalui kegiatan seperti bimbingan tajwid, khataman al-Qur'an, yasinan, dan kerja sama dalam peringatan maulid, dakwah hadir sebagai aktivitas yang menyentuh langsung kehidupan masyarakat.

⁶⁷ Sukartini, S. dan M. Mahmuddin, *Peran Komunitas dalam Perencanaan Dakwah di Daerah Terpencil*, *Jurnal Great EduTech*, Vol. 4, No. 1 (2025): 14–25.

⁶⁸ Mustofa, M., *The Role of Dakwah in Community Empowerment* (2022), *Jurnal Bina Ummat*, STID Mohammad Natsir.

Ketika dikaji lebih lanjut dan dibandingkan dengan pandangan teoritis maupun hasil penelitian sebelumnya, tampak bahwa dakwah yang dijalankan sejalan dengan paradigma dakwah kontemporer yang bersifat partisipatif, kontekstual, dan transformatif. Ibrahim dan Riyadi (2023) menegaskan bahwa dakwah harus melibatkan masyarakat secara aktif dan mengarah pada perubahan sosial. Sementara itu, Ramadhan dan Syukur (2023) menunjukkan bahwa dakwah membawa nilai-nilai etika dan kemanusiaan yang kuat, seperti kasih sayang dan keadilan. Penelitian Sukartini dan Mahmuddin (2025) juga menekankan pentingnya pendekatan dakwah yang berbasis komunitas, terutama di daerah terpencil, agar dakwah lebih tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan lokal. Mustofa (2022) turut menambahkan bahwa keberhasilan dakwah terletak pada kemampuan menyentuh aspek kehidupan nyata melalui edukasi, pemberdayaan ekonomi, dan layanan sosial.

Dari keseluruhan hasil temuan ini, dapat disimpulkan bahwa dakwah yang efektif adalah dakwah yang mampu membumikan ajaran Islam dalam tindakan nyata, memperhatikan konteks sosial masyarakat, serta melibatkan komunitas sebagai subjek dalam proses pembangunan. Dakwah bukan sekadar seruan lisan, melainkan upaya kolektif yang membangun nilai, karakter, dan ketahanan masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

2. Konstruksi sosial

Teori konstruksi sosial menurut Berger beranggapan bahwa agama, menjadi sebagai elemen budaya, merupakan hasil ciptaan manusia. Ini menunjukkan adanya proses dialogis dalam memahami keterkaitan antara masyarakat dan agama, dimana agama dilihat sebagai sesuatu yang objektif karena posisinya yang terpisah dari individu. Dengan demikian, agama menjalani proses objektivasi, misalnya ketika agama dituangkan dalam bentuk teks atau menjadi seperangkat nilai, norma, aturan dan sejenisnya.

Teks atau norma tersebut selanjutnya diinternalisasi ke dalam diri setiap orang, karena masyarakat telah meginterpretasikan agama sebagai pedoman hidup selain itu, agama menjalani proses eksternalisasi karena menjadi dasar norma dan nilai yang berfungsi untuk membimbing serta mengatur perilaku masyarakat.⁶⁹

a. Proses eksternalisasi

Eksternalisasi merupakan proses dimana individu terus-menerus menuangkan dirinya ke dalam lingkungan sosial, baik melalui kegiatan fisik maupun mental. Setiap orang selalu mengekspresikan dirinya di tempat yang mereka tinggali. Proses eksternalisasi ini menjadi titik awal untuk memahami konstruksi sosial. Konstruksi sosial terbentuk berdasarkan wacana, realitas, dan kebijakan yang berlaku dalam masyarakat. Proses eksternalisasi ini tercermin dalam berbagai aktivitas sehari-hari, perilaku, bahasa, tradisi, serta tindakan yang muncul berdasarkan interpretasi subjektif. Namun, aktivitas yang terlihat tersebut tidak terjadi secara kebetulan atau tiba-tiba. Semua tindakan atau eksternalisasi yang ditunjukkan merupakan hasil dari keputusan yang memiliki makna mendalam bagi individu tersebut. Manusia mempertimbangkan, memilih, dan menentukan tindakan yang diambil yang menyebabkan eksternalisasi tersebut dapat berlangsung dalam masyarakat.⁷⁰

b. Proses objektivasi

Pada fase objektivasi, budaya yang dihasilkan oleh manusia kemudian dihadapkan pada penciptanya sebagai sesuatu yang terpisah atau menjadi suatu kenyataan objektif. Dalam situasi ini, orang atau kelompok yang menghasilkan suatu diskursus akan mengalami dan

⁶⁹ Berger, P. L., & Luckman., Tafsir Sosial Atas Kenyataan. Jakarta: LP3ES (1990)

⁷⁰ Mustakim, et.al., Konstruksi Kepemimpinan Atas Tradisi Giri Kedaton Sebagai Identitas Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten Gresik. *Jurnal Media Komunikasi FPIPS* vol. 19. No. 1. 2020

merasakan apa yang mereka bayangkan. Melalui langkah ini, masyarakat berubah menjadi sebuah kenyataan yang nyata. Hasil dari proses ini dikenal sebagai objektivasi, yang terjadi baik secara mental maupun fisik, sebagai dampak dari aktivitas manusia yang dilakukan di luar diri sendiri. Kehidupan sehari-hari diobjektivasi oleh individu atau dianggap sebagai kenyataan yang bersifat objektif. Dalam suatu komunitas, objektivasi meliputi beragam elemen seperti lembaga, peran, dan identitas.

c. Proses internalisasi

Proses internalisasi adalah usaha untuk membawa kembali dunia yang nyata kedalam pikiran sehingga individu terpengaruh oleh tatanan sosial yang ada. Internalisasi adalah saat ketika kenyataan sosial dijadikan kenyataan pribadi. Kenyataan sosial yang ada dalam diri seseorang akan tercermin dalam konteks sosial dan budaya.⁷¹

Hasil temuan dari bentuk kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Muslimat NU seperti majelis pengajian, bimbingan tajwid, yasinan, khataman al-Qur'an, serta peringatan Maulid Nabi tidak hanya berperan sebagai media penyampaian ajaran Islam, tetapi juga telah membentuk pola relasi sosial yang khas, memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat, dan berkontribusi dalam pelestarian struktur sosial keagamaan yang berkelanjutan.

Kegiatan dakwah tersebut menunjukkan karakter yang terorganisasi, berulang, dan diwariskan antargenerasi, sehingga tidak dapat dipandang sekadar sebagai ekspresi keagamaan individual, melainkan sebagai konstruksi sosial yang diproduksi secara kolektif. Dalam kerangka ini, teori konstruksi sosial yang dikembangkan oleh Peter L. Berger menjadi relevan untuk digunakan dalam menganalisis proses terbentuknya makna-makna

⁷¹ Nur wahida, et.al., Konstruksi Sosial Pada kelompok Muslimah Tarbiyah di Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Phinisi Integration Review*. Vol.4, No.3 (2021).

sosial keagamaan melalui tahapan eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Untuk mendukung dan memperkuat hasil temuan ini, beberapa teori dan hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan proses konstruksi sosial dalam konteks keagamaan dapat dijadikan penguatan terhadap teori peneliti yang ditemukan. Perbandingan ini bertujuan untuk menunjukkan kesesuaian antara temuan lapangan dan pendekatan teoritis, sekaligus mengungkap posisi keunikan fenomena dakwah Muslimat NU dalam perspektif sosiologis kontemporer.

Menurut teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Peter L. Berger, realitas sosial dibentuk melalui interaksi yang berlangsung terus-menerus antara individu dan lingkungannya, melalui tiga tahapan utama: eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Dalam konteks dakwah, teori ini sangat relevan karena menunjukkan bagaimana nilai-nilai keagamaan tidak hanya ditanamkan, tetapi juga dibentuk dan dijalani bersama secara sosial.

Tahap pertama, eksternalisasi, merujuk pada proses individu dalam menyalurkan gagasan dan keyakinan ke dalam bentuk tindakan nyata di masyarakat. Ini terlihat dalam beragam kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Muslimat NU, seperti pengajian, pelatihan membaca al-Qur'an, serta kegiatan sosial lainnya. Fenomena ini diperkuat oleh temuan Herlina (2022) yang menegaskan bahwa perempuan dalam komunitas dakwah tidak sekadar menyampaikan ajaran agama, melainkan menjadikannya sebagai praktik sosial yang membentuk pola interaksi dan solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat.⁷²

⁷² Herlina, "Eksternalisasi Nilai Religius dalam Praktik Sosial Muslimah di Majelis Taklim," *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 9, No. 1 (2022): 45–60.

Sementara itu, proses objektivasi terjadi ketika praktik-praktik keagamaan tersebut menjadi bagian dari norma sosial yang diakui bersama, seperti rutinitas tahlilan, peringatan maulid Nabi, atau yasinan yang telah diterima sebagai bagian dari budaya keislaman lokal. Penelitian Ardiansyah dan Suryadi (2021) menunjukkan bahwa kegiatan dakwah di lingkungan masyarakat tradisional telah melembaga menjadi institusi sosial yang berperan penting dalam menjaga nilai dan tatanan keagamaan masyarakat.⁷³

Pada tahap internalisasi, nilai-nilai keagamaan yang telah menjadi struktur sosial kemudian diserap kembali oleh individu dan memengaruhi cara berpikir serta perilaku mereka. Bagi anggota Muslimat NU, keterlibatan yang konsisten dalam kegiatan dakwah memberikan pengaruh signifikan terhadap sikap religius dan kehidupan spiritual mereka. Penelitian Rahmawati (2023) mengungkapkan bahwa melalui internalisasi nilai-nilai dakwah, perempuan Muslim mengalami penguatan identitas keagamaan yang tampak dalam peningkatan kesalehan dan partisipasi dalam kehidupan sosial-keagamaan.⁷⁴

Untuk memperluas pemahaman terhadap dinamika ini, pemikiran Clifford Geertz tentang agama sebagai sistem simbol dapat dijadikan acuan. Menurut Geertz, simbol-simbol agama seperti pengajian dan ritual maulid memiliki kekuatan untuk membentuk makna bersama dan mengarahkan tindakan kolektif. Di sisi lain, teori Anthony Giddens tentang *strukturasasi* memperlihatkan bahwa individu tidak hanya dibentuk oleh struktur sosial, tetapi juga secara aktif mereproduksi struktur tersebut melalui Tindakan sebuah prinsip yang tercermin dalam keberlangsungan dakwah yang dilakukan Muslimat NU dari waktu ke waktu.

⁷³ M. Ardiansyah dan I. Suryadi, "Dakwah sebagai Institusi Sosial dalam Masyarakat Tradisional," *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 21, No. 2 (2021): 215–234.

⁷⁴ N. Rahmawati, "Internalisasi Nilai Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan Muslimat NU," *Jurnal Komunika*, Vol. 15, No. 1 (2023): 55–70.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Bentuk aktivitas dakwah Muslimat NU dalam pengembangan masyarakat Islam di Kec. Tiroang Kab. Pinrang dalam (bidang keagamaan) yaitu pengajian rutin, bimbingan sholawat dan barzanji, khataman al-Qur'an tiap minggu, membaca surah yasin setiap malam jum'at, (bidang pendidikan) yaitu bimbingan tajwid, pertemuan rutin dengan guru TPA, Latihan MC dan do'a, praktek penyelenggaraan jenazah, (bidang sosial) yaitu khataman al-Qur'an untuk orang meninggal, takziah, walimatul ursy, buka puasa bersama tiap bulan ramadhan, berpartisipasi dalam kegiatan tingkat Kabupaten dan Provinsi, bekerja sama dengan anggota Muslimat NU di tingkat Kabupaten untuk pemberian bantuan sosial pada yang terkena bencana.
2. Dampak dakwah dari aktivitas Muslimat NU dalam pengembangan masyarakat Islam di Kec. Tiroang Kab. Pinrang yaitu sudah bisa memahami ilmu tajwid, sudah bisa membaca al-Qur'an dengan benar, lancar dalam membaca al-Qur'an, khataman al-Qur'an untuk orang meninggal dan pahalanya dikirimkan untuk si mayat/mayit, sudah bisa melakukan kafiat jenazah, dan solidaritas.

B. Saran

1. Bagi pengurus itu dapat melaksanakan program kerja dengan baik, dapat meningkatkan kedekatan kepada anggota pengurus dan masyarakat, memberikan bimbingan kepada masyarakat sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Bagi anggota pengurus ikut berpartisipasi dalam kegiatan dengan baik, membantu pengurus dalam melaksanakan program kerja dengan sepenuh hati, ikut berpartisipasi dalam mempersiapkan saran prasarana dalam kegiatan.
2. Bagi masyarakat, diharapkan kepada masyarakat kesadarannya ikut berpartisipasi dalam kegiatan Muslimat NU Kecamatan Tiroang, melaksanakan dan mengamalkan kegiatan dakwah yang sudah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim*
- Abdullah. *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Aminah, Miftahul. *Aktivitas Dakwah PAC Muslimat NU Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang*. Skripsi Sarjana, IAIN Curup, 2019.
- Anas, Hasan Rofi'. "Sistem Interaksi Antar Unsur dalam Sistem Dakwah dan Implikasinya dalam Gerakan Dakwah." *Hikmah* 14, no. 1 (2020).
- Ardiansyah, Muhammad, dan Imam Suryadi. "Dakwah sebagai Institusi Sosial dalam Masyarakat Tradisional." *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 21, No. 2 (2021): 215–234.
- Dedeh, M., dan R. R. Elvi Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Dianah, Putri. "Nilai Religius dalam Pembinaan Kader Perempuan Muslimat NU Kuwarasan." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (2022).
- Eliza, Ria Ulandari. *Peranan Muslimat dalam Pemberdayaan Perempuan pada Bidang Sosial Keagamaan di Desa Papungan Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi*. Skripsi Sarjana, IAIN Ponorogo, 2023.
- Fajriani, Nurul Maulidah. "Konsep Dakwah Islamiyah." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 2 (2022).
- Fikri, Ahmad. "Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Purbolinggo." *Media Komunikasi dan Dakwah* 12, no. 1 (2022).
- Habibi, Ahmad Miftahul. *Persepsi Mahasiswa tentang Dakwah melalui Facebook*. Skripsi Sarjana, UIN Sunan Raden Intan Lampung, 2017.

- Herlina. "Eksternalisasi Nilai Religius dalam Praktik Sosial Muslimah di Majelis Taklim." *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 9, No. 1 (2022): 45–60.
- Ina, A. Ulfah. *Strategi Da'i dalam Menyampaikan Dakwah Kearifan Lokal pada Masyarakat Desa Amola Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Skripsi Sarjana, IAIN Parepare, 2023.
- Ibrahim, Muhammad, dan Taufik Riyadi. *Concepts and Principles of Da'wah in the Frame of Islamic Community Development*. 2023. Diakses dari <https://www.semanticscholar.org>.
- Irhamdi, Muhammad. "Keberagaman Mad'u sebagai Objek Kajian Manajemen Dakwah: Analisa dalam Menentukan Metode, Strategi, dan Efek Dakwah." *Jurnal MD* 5, no. 1 (2019).
- Juandah. *Aktivitas Dakwah di Masjid Al-Muhajirin Desa Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang*. Skripsi Sarjana, IAIN Curup, 2019.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Perkata Sambung* (Bandung: Cordoba, 2018)
- Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama dalam Praktik Sosial Keagamaan*. Jakarta: Balitbang Diklat Kemenag, 2023.
- Kementerian Kesehatan RI. *Laporan Tahunan GERMAS: Kolaborasi Lintas Sektor untuk Hidup Sehat*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes, 2023.
- Lubis, Zahrul. "Manajemen Dakwah Pengembangan Masyarakat." *Bina Ummat* 4, no. 1 (2021).
- Miftakhuddin. "Realitas Komunikasi Pembangunan dalam Aktivitas Dakwah." *Jurnal Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*.
- Muhammadiyah, Qomarul Anas. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Qiara Media, 2019.

- Mulyana, Asep. *Persepsi Mahasiswa tentang Dakwah melalui Facebook*. Skripsi Sarjana, UIN Sunan Raden Intan Lampung, 2017.
- M. Annas, “Pimpinan Cabang Muslimat NU Pinrang Salurkan Bantuan Baznas RI, pada Pelaku Usaha dan 50 Mustahik.” *Suaracelebes.com*, 11 Januari 2024, <https://suaracelebes.com>.
- Mustakim, dkk. “Konstruksi Kepemimpinan Atas Tradisi Giri Kedaton Sebagai Identitas Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten Gresik.” *Jurnal Media Komunikasi FPIPS*, Vol. 19, No. 1 (2020).
- Mustofa, Miftahul. “The Role of Dakwah in Community Empowerment.” *Jurnal Bina Ummat*, STID Mohammad Natsir, 2022.
- Nurwahida, dkk. “Konstruksi Sosial pada Kelompok Muslimah Tarbiyah di Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.” *Jurnal Phinisi Integration Review*, Vol. 4, No. 3 (2021).
- Nurhikmah. *Manajemen Dakwah*. Surabaya: Nusantara Press, 2021.
- PB Muslimat NU. *Laporan Tahunan Muslimat NU 2023–2024*. Jakarta: Sekretariat Muslimat NU, 2024.
- Pangestu, Dian. “Nilai Religius dalam Pembinaan Kader Perempuan Muslimat NU Kuwarasan.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (2022).
- Qadaruddin, Muhammad. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Qiara Media, 2019.
- Riyadi Agus. Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam, *Jurnal An-Nida*, no.2 (2014).
- Rahmawati, Nurfadillah. “Internalisasi Nilai Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan Muslimat NU.” *Jurnal Komunika*, Vol. 15, No. 1 (2023): 55–70.

- Ramadhan, Rijal, dan Ahmad Syukur. *The Axiology of Da'wah Science: Islamic Community Development in Supporting Social Workers*. 2023. Tersedia di ResearchGate: <https://www.researchgate.net/>.
- Sejarah Singkat Muslimat NU <https://muslimatnu.or.id/sejarah-singkat/> diakses 30 April 2025 jam 10.30
- Saripudin. *Peran Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah di MAN 2 Soppeng*. Skripsi Sarjana, UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Shafa, Hilyatul Izzah. *Upaya Muslimat Ranting Carat dalam Meningkatkan Nilai Sosial Religius Anggota melalui Kegiatan Keagamaan*. Skripsi Sarjana, IAIN Ponorogo, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukartini, Siti, dan M. Mahmuddin. "Peran Komunitas dalam Perencanaan Dakwah di Daerah Terpencil." *Jurnal Great EduTech*, Vol. 4, No. 1 (2025): 14–25.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Susan, Alfi. *Strategi Komunikasi Dakwah Nahdlatul Ulama (NU) dalam Menyebarluaskan Ideologi Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdhiyah di Kabupaten Sidrap*. Skripsi Sarjana, UIN Alauddin Makassar, 2023.
- S, Amin. Tafsir Keadilan Sosial dan Semangat Gender. Akademika: Jurnal Pemikiran Islam, 20 (2), 2015
- Zanaria. *Pendidikan dan Pemberdayaan Perempuan di Majelis Taklim Muslimat NU Cabang Kepahiang*. Tanpa tahun.
- Zulkarnain. Dakwah di Era Modern, *Jurnal Risalah*, no. 3 September 2015





DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR : B-2056/ln.39/FAUD.03/PP.00.9/07/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG Maha ESA

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- | | |
|-----------------|--|
| Menimbang | <ul style="list-style-type: none"> a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024 b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa. |
| Mengingat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare. |
| Memperhatikan : | <ol style="list-style-type: none"> a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024 b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 2056 Tahun 2024, tanggal 01 Juli 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah; |
| Menetapkan | <p>MEMUTUSKAN</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024 b. Menunjuk saudara: Dr. Nurhikmah, M.Sos.I., sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : NURHANA M.
NIM : 2120203870230025
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Penelitian : AKTIVITAS DAKWAH MUSLIMAT NU DALAM MENEGMBANGKAN MASYARAKAT ISLAM DI KECAMATAN TIROANG c. <i>Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;</i> d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare; e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagai amanah mestinya. |

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 01 Juli 2024

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

 Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📲 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor	: B-915/ln.39/FUAD.03/PP,00.9/04/2025	28 April 2025
Sifat	: Biasa	
Lampiran	: -	
H a l	: Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
 di
 KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NURHANA M.
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 21 April 2001
NIM	: 2120203870230025
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Manajemen Dakwah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: KABOE. KEL. MATTIRO DECENG KEC. TIROANG KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

AKTIVITAS DAKWAH MUSLIMAT NU CABANG PINRANG DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM DI KEC. TIROANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 28 April 2025 sampai dengan tanggal 28 Mei 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Dekan,

 Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
 NIP 196412311992031045

PAREPARE





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN TIROANG

Jalan Poros Pinrang Rappang Km. 7 No. 145, Tiroang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan
Telepon (0421), Faksimile (0421), Laman <https://pinrang.go.id>, Pos-el kec.tiroangpinrang@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : 070/056/KTR/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kantor Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang Menerangkan bahwa :

Nama	: NURHANA M.
NIM	: 2120203870230025
Fakultas/Prodi	: Ushuludin, Adab dan Dakwah/Manajemen Dakwah
Program	: Strata 1 (S1)

Telah melakukan Penelitian Skripsi dari tanggal 28 April 2025 sampai dengan Tanggal 28 Mei 2025 dengan tema atau judul :

“AKTIVITAS DAKWAH MUSLIMAT NU CABANG PINRANG DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM DI KEC.TIROANG”

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA

: NURHANA M

NIM

: 2120203870230025

FAKULTAS

: USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

PRODI

: MANAJEMEN DAKWAH

JUDUL

: AKTIVITAS DAKWAH MUSLIMAT NU

PAC DALAM PENGEMBANGAN

MASYARAKAT ISLAM DI KEC. TIROANG

KAB. PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

Pengurus dan Anggota Muslimat

1. Apa alasan terbentuknya Muslimat NU Kec. Tiroang ?
2. Apa visi dan misi Muslimat NU Kec. Tiroang ?
3. Apa saja kegiatan Muslimat NU seperti di bidang sosial, keagamaan, pendidikan ?
4. Apakah anda pernah terlibat dalam kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh Muslimat NU ?
5. Apa saja tantangan yang dihadapai Muslimat NU dalam melaksanakan kegiatan ?

Tokoh Agama

1. Apa saja aktivitas Muslimat NU dalam pengembangan masyarakat Islam di Kec. Tiroang ?
2. Apa dampak dari kegiatan Muslimat NU dalam pengembangan masyarakat Islam di Kec. Tiroang ?
3. Bagaimana Muslimat NU dalam menumbuhkan persaudaraan dan solidaritas dalam masyarakat Kec. Tiroang ?
4. Apa saja kegiatan Muslimat NU dalam meningkatkan ibadah dan ketakwaan masyarakat kepada Allah Swt ?
5. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan Muslimat NU di Kec. Tiroang ?

Masyarakat

1. Apa itu Muslimat NU ?
2. Apa saja kegiatan yang pernah atau sedang anda ikuti atau mendengar tentang bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Muslimat NU di Kec. Tiroang ?
3. Adakah program pelatihan atau keterampilan yang diselenggarakan oleh Muslimat NU dan bermafaat bagi atau anggota keluarga
4. Bagaimana Muslimat NU memberdayakan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan ?
5. Apa pengaruh atau dampak dari kegiatan Muslimat NU ?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ST. Ardh MT, S.Ag
Alamat : Lingkungan Baru 1, kel. Martiro Deceng, Kec. Tiroang
Usia : 52 Tahun
Pekerjaan : Ketua Muslimat NU kec.Tiroang / Penyuluhan Agama Islam

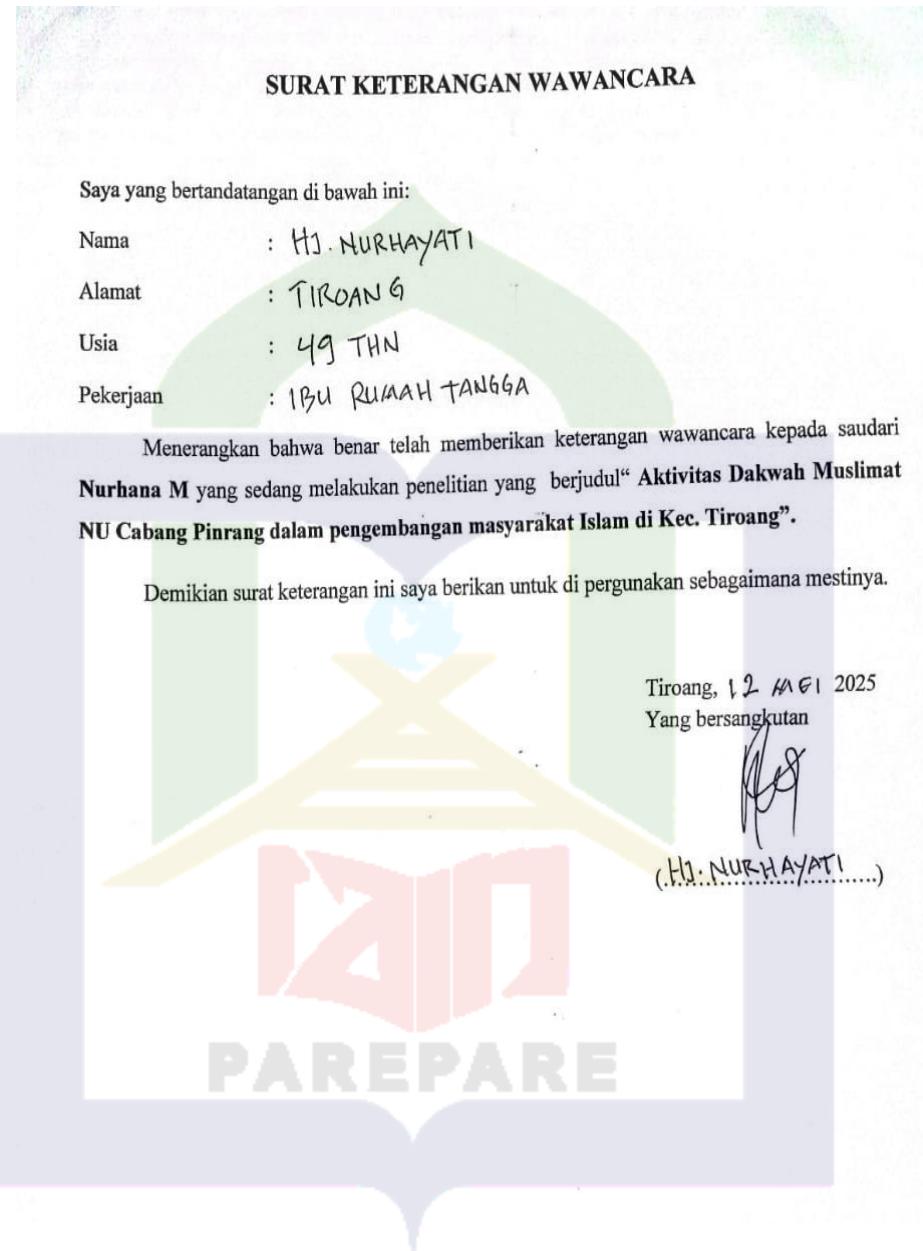
Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Nurhana M yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Aktivitas Dakwah Muslimat NU Cabang Pinrang dalam pengembangan masyarakat Islam di Kec. Tiroang".

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Tiroang, 14 Mei 2025
Yang bersangkutan

(ST. Ardh MT, S.Ag)

PAREPARE



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hj. DAYRA
Alamat : KABOE
Usia : 60 TAHUN
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

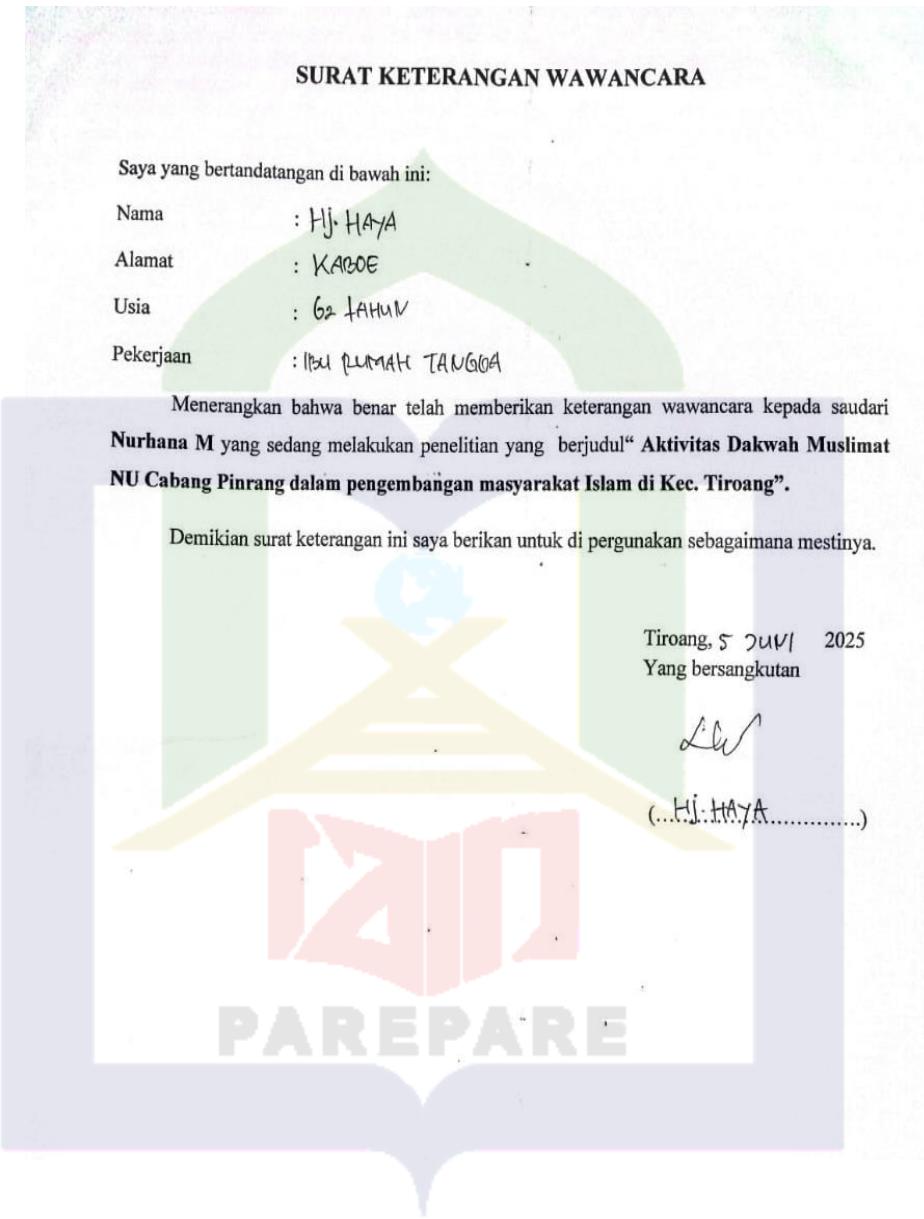
Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Nurhana M yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Aktivitas Dakwah Muslimat NU Cabang Pinrang dalam pengembangan masyarakat Islam di Kec. Tiroang".

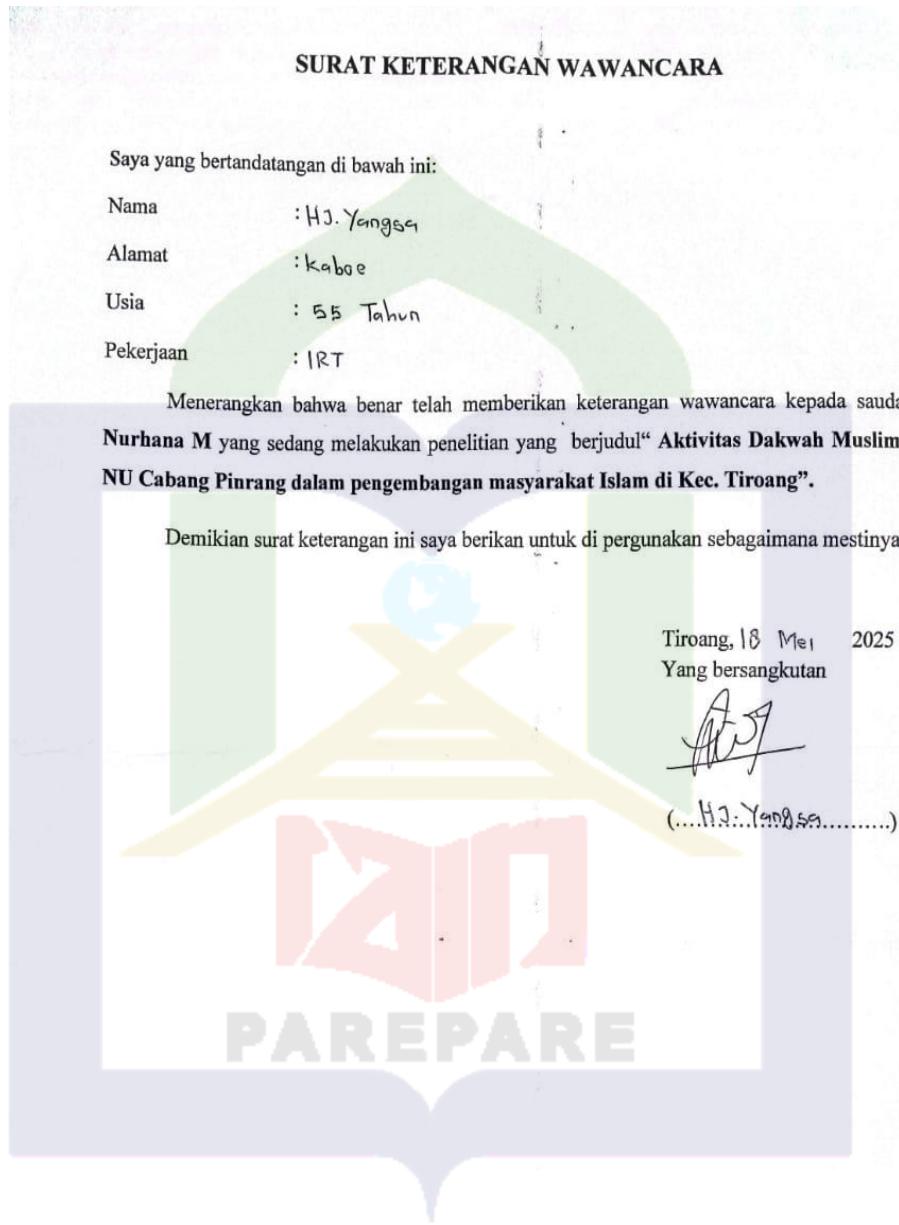
Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Tiroang, 5 Juli 2025
Yang bersangkutan

Dayra

(...Hj. DAYRA.....)







St. Arah Sebagai Ketua Muslimat NU Kec. Tiroang



Hj. Nurhayati Sebagai Sekretaris Muslimat NU Kec. Tiroang



Hj. Haya Sebagai Masyarakat Kec. Tiroang



Hj. Dayra Sebagai Masyarakat Kec. Tiroang



Hj. Yangsa Sebagai Masyarakat Kec. Tiroang



Kegiatan Expo Muslimat NU Pinrang



Kegiatan Yasinan di Rumah Masyarakat



Praktek Penyelenggaraan Jenazah



Menghadiri Undangan takziah



Kegiatan Yasinan Setiap Malam Jum'at



Menghadiri Undangan Khataman Al-Qur'an Untuk Orang meninggal



Bimbingan Tajwid

hana_revisi_ACC-1753839805184

ORIGINALITY REPORT

24%	23%	11%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.iain-manado.ac.id Internet Source	1 %
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1 %
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
6	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1 %
7	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1 %
8	repository.iainpare.ac.id Internet Source	1 %
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
10	j-innovative.org Internet Source	<1 %
11	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
12	123dok.com Internet Source	<1 %

BIODATA PENULIS



Nurhana M, adalah nama dari penulis skripsi ini, penulis lahir dari orang tua Hj. Nurdia dan Alm Mustamin sebagai anak kedua dari dua bersaudara, penulis lahir di Pinrang tanggal 21 April 2001, beragama Islam. Penulis sekarang bertempat tinggal di Kaboe, Kelurahan/Desa Mattiro Deceng, Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang. Penulis mulai menempuh Pendidikan di SDN 254 Pinrang, SMPN 3 Pinrang, dan SMAN 1 Pinrang. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan (S1) ke perguruan tinggi yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil Program Studi Manajemen Dakwah. Penulis juga pernah terlibat dalam kegiatan organisasi yang diikuti yaitu Komunitas One Day One Juz (ODOJ).

Berkat dukungan serta doa dari orang tua, saudara, serta kerabat dekat penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir ini yaitu skripsi. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi di dunia pendidikan. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah Swt, atas terselesaiannya skripsi ini dengan judul “AKTIVITAS DAKWAH MUSLIMAT NU PAC DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM DI KEC. TIROANG KAB. PINRANG”.